

**STRATEGI DAKWAH GUS WAHID DALAM MELAKUKAN  
PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT MUMBULSARI**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dan Penyiaran Islam  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

**Fathorrohman**  
**NIM. 082131021**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER**

**JANUARI 2020**

STRATEGI DAKWAH GUS WAHID DALAM MELAKUKAN  
PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT MUMBULSARI

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh :

**Fathorrohamn**  
NIM. 082131021

Disetujui Pembimbing



**Dr. Kun Wazis, S.Sos, M.I.Kom**  
NIP. 197410032007101002

STRATEGI DAKWAH GUS WAHID DALAM MELAKUKAN  
PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT MUMBULSARI

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam  
Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Januari 2020

Tim Penguji :

Ketua



Fuadatul Huroniyah, S.Ag, M.Si  
NIP. 197505242000032002

Sekretaris



Achmad Faesol, M.Si  
NIP. 198402102019031004

Anggota :

1. Muhibbin, S. Ag., M. Si

(  )


2. Dr: Kun wazis, S.Sos, M.I.Kom

(  )

Menyetujui :

Dekan Fakultas Dakwah



  
Prof. Dr. Khidul Asror, M.Ag  
NIP. 19740606 200003 1 003

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ<sup>١</sup>

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada diri mereka”<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Q.s Ar Ra'd : 11

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini selesai ditulis...

Dengan ketulusan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Alm. Bapak Moch. Haris yang telah mendidik saya hingga saat ini.
2. Ibu Sitti Aminah berkat doa beliau saya bisa menyusun skripsi ini.
3. Adik-adik tersayang M. Lutfi Mubarok dan Sitti Maysaroh yang memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat saya yang telah saling memberi dorongan dan saling melegkapi.
5. Guru-guru yang memberikan ilmu yang bermanfaat.



1. Dr. Kun Waziz, S.Sos, M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran serta tenaga dalam membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Dan tak lupa juga terima kasih kepada Seluruh Dosen beserta staf fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember.
3. Teman-teman kelas Kepenyiaran (KPI) 01 telah menemani saya selama kurang lebih empat tahun.
4. Komunitas Seni (KOMSI) IAIN Jember terutama *Art Orietation* (AO) 12 telah memberikan ilmu yang tidak akan saya dapatkan di tempat lain tentang kesenian dan tentang menjalin kehidupan bersosial yang baik.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon taufik dan hidayah-Nya supaya karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan generasi penerus pejuang dakwah Agama Islam pada umumnya, amin ya rabbal alamin. Semoga segala amal baik yang telah bapak ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amin.

Jember, 21 Januari 2020

Penulis

**IAIN JEMBER**

**Fathorrohman**  
**NIM : 082131021**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah penguasa seluruh alam, yang maha bijaksana, maha pengasih lagi maha penyayang, yang menciptakan manusia dalam bentuk yang paling baik dan menjadikan langit dan bumi dengan kekuasaan-Nya, serta mengatur semua urusan di dunia dan akherat dengan kebijaksanaan-Nya. Karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Gus Wahid Dalam Melakukan Perubahan Sosial Masyarakat Mumbulsari” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar, dan semoga solawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada nabi kita yakni Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman ilmiah saat ini.

Keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak luput dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan fasilitas memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah telah mengijinkan peneliti mengadakan penelitian.
3. Muhammad Dawud, S.sos. M.I.Kom Selaku ketua prodi Komunikasi Penyiaran Islam yang membantu merealisasikan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.



## ABSTRAK

*Fathorrohman, 2019: Strategi Dakwah Gus Wahid Dalam Melakukan Perubahan Sosial Masyarakat Mumbulsari*

Di wilayah jember timur tepatnya di desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari terdapat kegiatan perjudian sabung ayam yang mana hal tersebut sudah jelas di larang oleh negara maupun agama, mengingat di desa mumbulsari mayoritas masyarakatnya pemeluk agama Islam yang mana menurut Islam kegiatan perjudian sabung ayam sangat di larang atau tidak di perbolehkan sebagaimana yang sudah di jelaskan di al-qur'an maupun hadist,kegiatan perjudian tersebut sudah berlangsung lama sekitar tahun 2015 yang lalu, pada mulanya kegiatan sabung ayam tersebut digunakan sebagai ajang perjudian atau taruhan,kegiatan tersebut di lakukan setiap minggu pagi dari jam 07:00 sampai ba'da dzuhur,tetapi kegiatan tersebut menimbulkan keresahan bagi masyarakat yang ada di sekitar tempat kegiatan tersebut, tetapi masyarakat tidak berani untuk menegur atau memprotes, pada pertengahan tahun 2017 ada salah satu tokoh masyarakat yang di segani di desa mumbulsari yang memberanikan diri untuk mengubah kegiatan tersebut menjadi kegiatan positif,beliau bernama lengkap Abdul Wahid atau lebih di kenal Gus Wahid, Beliau pengasuh pondok pesanten salafyah syafi'iyah mumbulsari,sekarang kegiatan sabung ayam yang awalnya negatif di rubah menjadi kegiatan positif dan mendapatkan respon positif masyarakat mumbulsari, yang awalnya kegiatan tersebut di gunakan perjudian di rubah menjadi kegiatan dakwah.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana strategi dakwah Gus Wahid di Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember? 2) Bagaimana tanggapan masyarakat Mumbulsari terhadap interaksi strategi dakwah yang di gunakan Gus Wahid? dan 3) Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui strategi dakwah sabung ayam di jadikan media dakwah oleh Gus Wahid di Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember ? 2) Untuk mengetahui tanggapan masyarakat Mumbulsari terhadap interaksi strategi dakwah yang di gunakan Gus Wahid.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif menggunakan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dari data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta data dianalisis dengan tehnik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan yaitu: 1) Di lihat dari strategi dakwah yang Gus Wahid lakukan dalam melakukan perubahan sosial masyarakat mumbulsari. Gus Wahid melakukan pembinaan rutin terhadap para pelaku sabung ayam di sela-sela kegiatan yang Gus Wahid lakukan, Individu sebagai target, Dari strategi yang di lakukan oleh Gus Wahid, banyak masyarakat mumbulsari mengalami perubahan sosial baik secara individu maupun kelompok.

2) Kelompok sebagai target, hal ini di tegaskan oleh Gus Wahid dengan di beri wadah shalawatan atau kajian rutin yang di beri nama Wali Para.

Dalam hal ini ada beberapa tokoh masyarakat yang merespon dengan baik yaitu dengan membantu Gus Wahid melancarkan dakwahnya tersebut.

Respon negatif.



## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42

B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subyek Penelitian.....	44
D. Tekhnik Pengumpulan Data.....	46
E. Analisis Data .....	50
F. Keabsahan Data.....	53
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	54
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	57
B. Penyajian Data dan Analisis.....	68
C. Pembahasan Temuan.....	82
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Perbedaan dan Persamaan Peneliti Terdahulu .....	14
4.1	Nama tokoh perintis .....	59
4.2	Daftar Pejabat Kepala Desa Mumbulsari .....	60
4.3	Data Penduduk Desa Mumbulsari.....	64
4.4	Profil Pondok Peantren.....	67



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam kehidupan bermasyarakat pasti akan menghadapi masalah-masalah sosial. Masalah itu merupakan problema sosial jika mempunyai akibat negatif dalam pergaulan hidup dalam bermasyarakat. Akibat dari problema sosial tersebut adalah meresahkan kehidupan warga masyarakat, sehingga interaksi dalam masyarakat itu sangat terganggu. Akibat negatif itu sangat besar pengaruhnya apabila tidak di atasi secepat mungkin Pada hakekatnya perjudian merupakan perbuatan yang bertentangan dengan norma agama, moral, kesusilaan, maupun hukum, serta membahayakan bagi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Mengingat masalah perjudian sudah menjadi penyakit dalam masyarakat, maka perlu upaya yang sungguh-sungguh dan sistematis, tidak hanya dari pemerintah dan aparat penegak hukum saja, tetapi

juga dari kesadaran hukum dan partisipasi masyarakat untuk bersamasama dan saling membantu menanggulangi dan memberantas semua bentuk perjudian<sup>1</sup>

Sabung ayam atau adu ayam adalah sebuah permainan mengadu dua ekor ayam atau lebih, dengan tujuan berjudi atau hanya untuk hiburan semata.

Sabung ayam bukanlah sebuah permainan yang asing lagi dalam masyarakat Indonesia meskipun pada saat ini zaman telah mengalami banyak kemajuan,

---

<sup>1</sup> [www.unhas.ac.id](http://www.unhas.ac.id) (di akses pada tanggal 12 maret 2019).

baik dalam teknologi maupun budaya, tapi sabung ayam masih eksis sampai saat ini. Khususnya pada daerah-daerah yang belum tersentuh dan terpengaruh terlalu banyak kemajuan teknologi dan arus perubahan sosial, sabung ayam telah menjadi sebuah tradisi di beberapa tempat. Bahkan sabung ayam kerap dijadikan sebagai sebuah usaha untuk mencari uang. Biasanya, para penyabung ayam akan mempertarungkan ayam miliknya dengan taruhan uang dan orang-orang yang menontonnya pun melakukan hal yang sama, mereka mengumpulkan uang taruhan untuk diberikan kepada yang menang.

Dalam Islam tidak diperbolehkan atau diharamkan kegiatan mengadu hewan seperti sabung ayam, mengadu bagong (babi hutan), adu kerbau dan lain-lain. Hal tersebut dapat menyakiti hewan dan bahkan sampai membuat binatang tersebut mati. Berikut ini ada beberapa hadits dan pandangan para ulama mengenai hukum mengadu hewan seperti sabung ayam dan lain-lain.

Mengadu binatang tidak diperbolehkan dalam Islam sekalipun binatang tersebut adalah binatang haram dalam Islam karena hal tersebut merupakan penyiksaan bagi binatang, menghilangkan nilai binatang tersebut, menghilangkan manfaatnya bila binatang tersebut bukan binatang yang boleh disembelih serta meninggalkan penyembelihannya bila binatang itu adalah binatang yang perlu disembelih.

Rasulullah SAW. pun melarang kita mengadu binatang, seperti yang diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud dari Ibnu Abbas ra. berkata :

“Rasulullah SAW. melarang kita untuk mengadu binatang-binatang.”

Dan dalam AL-Qur'an yang merupakan sumber pokok ajaran Islam, Allah SWT. berfirman :

وَالْأَنْعَمَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Dan hewan ternak telah diciptakan-Nya untuk kamu, padanya ada(bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat lainnya, dan sebagiannya kamu makan.” (QS. An-Nahl[5] : 16)

وَتَحْمِلُ أَوْثِقَالَكُمْ إِلَىٰ بَلَدٍ لَّمْ تَكُونُوا بَلِغِيهِ إِلَّا بِشِقِّ الْأَنْفُسِ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿٧﴾

Artinya: “Dan ia mengangkut beban-bebanmu ke suatu tempat yang kamu tidak sanggup mencapainya, kecuali dengan susah payah. Sungguh, Tuhanmu Maha Pengasih, Maha Penyayang.” (QS. An-Nahl[7] : 16)

وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لِتَرْكَبُوهَا وَزِينَةً وَيَخْلُقُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨﴾

Artinya: “Dan Allah telah menciptakan kuda, bagal, dan keledai untuk kamu tunggangi dan menjadi perhiasan. Allah menciptakan apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. An-Nahl[8] : 16)

Dari beberapa ayat diatas, Allah telah menjelaskan jika hewan serupa kuda, keledai, sapi dan lain-lain gunanya adalah untuk kita tunggangi sebagai

kendaraan dan juga hewan halal menurut Islam dapat dimanfaatkan untuk dikonsumsi, bukan untuk dipertarungkan.<sup>2</sup>

Di wilayah jember timur tepatnya di desa mumbulsari kecamatan mumbulsari terdapat kegiatan perjudian sabung ayam yang mana hal tersebut sudah jelas di larang oleh negara maupun agama, mengingat di desa mumbulsari mayoritas masyarakatnya pemeluk agama islam yang mana menurut islam kegiatan perjudian sabung ayam sangat di larang atau tidak di perbolehkan sebagaimana yang sudah di jelaskan di al-qur'an maupun hadist, kegiatan perjudian tersebut sudah berlangsung lama sekitar tahun 2015 yang lalu.

Pada mulanya kegiatan sabung ayam tersebut digunakan sebagai ajang perjudian atau taruhan, kegiatan tersebut di lakukan setiap minggu pagi dari jam 07:00 sampai ba'da dzuhur, tetapi kegiatan tersebut menimbulkan keresahan bagi masyarakat yang ada di sekitar tempat kegiatan tersebut, tetapi masyarakat tidak berani untuk menegur atau memprotes, pada pertengahan tahun 2017 ada salah satu tokoh masyarakat yang di segani di desa mumbulsari yang memberanikan diri untuk mengubah kegiatan tersebut menjadi kegiatan positif, Beliau bernama lengkap Abdul Wahid atau lebih di kenal gus wahid, beliau pengasuh pondok pesanten salafyah syafi'iyah mumbulsari, sekarang kegiatan sabung ayam yang awalnya negatif di rubah menjadi kegiatan positif dan mendapatkan respon positif masyarakat

---

<sup>2</sup> [www.dalamislam.com](http://www.dalamislam.com) (di akses pada tanggal 12 maret 2019).



mumbulsari, yang awalnya kegiatan tersebut di gunakan perjudian di rubah menjadi kegiatan dakwah.

Pada tahun 2015 kegiatan sabung ayam tesebut berlangsung, kegiatan sabung ayam berlokasi di tengah kebun coklat desa Mumbulsari yang di hadiri oleh selain beberapa orang sekitar juga kebanyakan dari desa-desa sebelah yang sama-sama menggemari sabung ayam, kegiatan sabung ayam selalu di lakukan setiap minggu pagi, di mulai dari pukul 07:00 sampai dengan ba'da dzuhur, kegiatan ini di lakukan di tengah kebun coklat salah satu alasannya yaitu untuk menghindari pihak keamanan baik polisi maupun babinsa setempat, kegiatan ini juga terdapat perjudian uang dan tidak memikirkan tentang keselamatan ayam, tempat gelanggangnya pun tidak ada pengamanannya, tidak ada batas gelanggang ataupun alas dan hanya tersedia lahan kosong yang agak luas saja, kegiatan sabung ayam seperti ini tentunya sangat di larang oleh agama maupun negara.

Setelah Gus Wahid melakukan pendekatan dan strategi perubahan, kini kegiatan sabung ayam yang terdapat di desa mumbulsari mengalami banyak sekali perubahan, kegiatan sabung ayam tersebut tidak lagi berlokasi di tengah kebun coklat, melainkan di pindahkan ke rumah Gus Wahid itu sendiri, di rumah Gus Wahid juga sudah di sediakan gelanggang atau tempat sabung ayam yang layak, lengkap dengan batas gelanggang serta karpet sebagai alas kaki ayam yang mana itu sangat memperhatikan keselamatan ayam, kegiatan sabung ayam tersebut masih berlangsung hingga saat ini, harinya pun masih belum berubah, masih di lakukan setiap hari minggu pagi dari jam 07:00

sampai dengan ba'da dzuhur, hanya saja yang mengalami perubahan yaitu aktifitas perjudiannya tidak lagi menggunakan uang tapi di rubah menjadi kegiatan ibadah.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif di sebut dengan istilah fokus masalah. Bagian ini mencantumkan semua fokus masalah yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik dan operasional yang di tuangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>3</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian dalam penelitian ini,yakni:

1. Bagaimana strategi dakwah gus wahid di Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember?
2. Bagaimana respon masyarakat Mumbulsari terhadap interaksi strategi dakwah yang di gunakan gus Wahid ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian adalah menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan, sedangkan secara khusus, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum ada atau belum diketahui. Dengan metode kualitatif, maka penelitian ini dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember: IAIN Jember Press, 2017),44.

kompleks, memahami situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.<sup>4</sup>

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah sabung ayam di jadikan media dakwah oleh Gus Wahid di Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember ?
2. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat Mumbulsari terhadap interaksi strategi dakwah yang di gunakan gus Wahid.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan penelitian bagi penulis, organisasi terkait, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>5</sup> Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut.

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah ilmu pengetahuan sekaligus mengetahui strategi dakwah Gus Wahid di desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember:

<sup>4</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 9.

<sup>5</sup> Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

### **1. Bagi Peneliti**

Untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian di masa mendatang.

### **2. Bagi Desa Mumbulsari Kabupaten Jember**

Bisa menjadi kritik, saran bagi pemerintah Desa Mumbulsari dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Mumbulsari untuk menjaga ketertiban di lingkungannya.

### **3. Bagi lembaga IAIN Jember**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan arsip untuk melengkapi kepustakaan lebih khusus Fakultas Dakwah dan bahan kajian serta referensi bagi mahasiswa.

## **E. Definisi Istilah**

Judul penelitian ini adalah “Strategi dakwah Gus Wahid dalam melakukan perubahan sosial masyarakat Mumbulsari”. Judul ini memiliki beberapa istilah kata yang harus dirumuskan, didefinisikan, dan dijelaskan agar tidak mengalami kekaburan makna sesuai dengan pandangan peneliti sendiri.

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh

peneliti.<sup>6</sup> Dalam hal ini peneliti akan menuliskan beberapa definisi istilah yang menjelaskan tentang maksud dari judul penelitian, yaitu sebagai berikut :

### 1. Strategi Dakwah

Strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan "taktik" yang secara bahasa dapat diartikan sebagai "concerning the movement of organisms in response to external stimulus" (suatu yang terkait dengan gerakan organisme dalam menjawab stimulus dari luar). Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Menurut Arifin Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Dengan demikian, strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan kata lain strategi dakwah adalah siasat, taktik atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.<sup>7</sup>

### 2. Perubahan Sosial

Perubahan sosial adalah suatu perubahan yang terjadi di dalam masyarakat terkait dengan pola pikir, sikap sosial, norma, nilai-nilai, dan berbagai pola perilaku manusia di dalam masyarakat. Setiap individu atau suatu masyarakat pasti akan mengalami perubahan secara terus-menerus.

<sup>6</sup>Tim Penyusun.Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 45.

<sup>7</sup>Awaludin pimay, *Paradigma dakwah humanis: strategi dan metode dakwah Prof. K.H. Saifuddin Zuhri*,( Universitas Michigan: RaSAIL. 2005), 50.

Hal ini terjadi karena setiap individu dan anggota kelompok masyarakat memiliki pemikiran dan kemampuan yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Namun, tingkat perubahan pada suatu kelompok masyarakat akan berbeda dengan kelompok masyarakat lainnya. Ada perubahan yang terjadi dengan cepat, namun ada juga proses perubahan yang terjadi secara lambat. Hal ini tergantung kebutuhan, kesadaran, dan tindakan anggota kelompok tersebut.<sup>8</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pada penelitian ini, peneliti menyusun berdasarkan buku tulis karya ilmiah yang meliputi BAB I Pendahuluan, BAB II kajian kepustakaan, BAB III metode penelitian, BAB IV penyajian data dan analisis data serta yang terakhir BAB V penutup atau kesimpulan serta saran, yang kemudin dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai penguat penelitian.

Secara keseluruhan peneliti ini membahas tentang Strategi dakwah gus Wahid dalam melakukan perubahan sosial masyarakat mumbulsari. Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **Bab I : Pendahuluan**

Bab ini menerangkan bab pendahuluan dengan subbab latar belakang pemilihan topik penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat teoritis dan manfaat praktis.

---

<sup>8</sup> [www.maxmanroe.com/vid/sosial/perubahan-sosial.html](http://www.maxmanroe.com/vid/sosial/perubahan-sosial.html) (di akses pada tanggal 13 februari 2019).

## **Bab II : kajian Kepustakaan**

Bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka yang terdiri dari kajian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang di dalamnya termuat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang bersangkutan dengan penelitian terdahulu. Selanjutnya menerangkan tentang kajian teori dalam hal ini berupa konsep Strategi dakwah Gus Wahid dalam melakukan perubahan sosial masyarakat Mumbulsari

## **Bab III : Metode penelitian**

Bab ini merupakan metode penelitian yang memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian. Lokasi penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data yang diperoleh.

## **Bab IV : Penyajian Data dan Analisis**

Bab ini merupakan isi tentang hasil penelitian dan analisis yang dalam subbab ini menjelaskan tentang sekilas gambaran kondisi di Desa Mumbulsari. Menjelaskan tentang Strategi dakwah Gus Wahid dalam melakukan perubahan sosial masyarakat Mumbulsari. Dalam subbab ini peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah di dapatkan dengan berlandaskan teori-teori yang berhubungan dengan strategi dakwah.

## **Bab V : Penutup atau kesimpulan dan Saran.**

Bab ini merupakan penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran-saran dari peneliti yang bersifat konstruktif.



Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung kelengkapan.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.<sup>9</sup> Diantara peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Nurul Sa'adah, 2015: Strategi Dakwah Ustad Ahmad Ruba'ian Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Dakwah Ustad Ahmad Ruba'ian Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama menggunakan

---

<sup>9</sup> Tim Penulisan, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Jember : STAIN Press, 2014), 45

metode kualitatif *purposive sampling*. Perbedaannya yakni terdapat pada tempat penelitian dan pembahasan permasalahan.<sup>10</sup>

2. Penelitian Kedua di lakukan ,Hafid,2017: Strategi dakwah Ustad Rofikin Dalam Menyikapi Perubahan Perilaku Masyarakat Dusun Gedok Argosari Senduro Lumajang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mengkaji tentang Strategi Dakwah Ustad Rofikin Dalam Menyikapi Perubahan Perilaku Masyarakat Dusun Gedok Desa Argosari Senduro Lumajang. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah obyek penelitiannya, sama-sama meneliti tentang Strategi dakwah dan Metode penelitian sama sama menggunakan Kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya yakni terdapat pada obyek dan tempat penelitian.<sup>11</sup>
3. Penelitian Ketiga,dilakukan oleh Sofiatul Iman,2017:Strategi dakwah jam'iyah Maulid Habsyi Nurul Mustofa Dalam transformasi(Perubahan) Moral Pemuda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini mengkaji tentang Strategi dakwah jam'iyah Maulid Habsyi Nurul Mustofa Dalam transformasi(Perubahan) Moral Pemuda. Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah

<sup>10</sup> Nurul Sa'adah, *Strategi Dakwah Ustad Ahmad Ruba'ian Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember*. (jember :2015).

<sup>11</sup> Hafid, *Strategi Dakwah Ustad Rofikin Dalam Menyikapi Perubahan Perilaku Masyarat Dusun Gedok Desa Argosari Senduro Lumajang*, (Jember:2017).

obyek penelitiannya, sama-sama meneliti tentang Strategi dakwah dan Metode penelitian sama sama menggunakan Kualitatif deskriptif. Perbedaannya yakni terdapat pada tempat penelitian dan pembahasan permasalahan.<sup>12</sup>

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti, Judul dan Tahap penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1	2	3	4	5
1	Hafid,2017:Strategi dakwah Ustad Rofikin Dalam Menyikapi Perubahan Perilaku Masyarakat Dusun Gedok Argosari Senduro Lumajang.	penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah obyek penelitiannya, sama-sama meneliti tentang Strategi dakwah dan Metode penelitian sama sama menggunakan Kualitatif deskriptif, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan	terdapat pada obyek dan tempat penelitian.	Guna memberikan pemahaman keagamaan terhadap masyarakat serta memperbaiki nilai-nilai akhlak dan moral masyarakat khususnya para pemuda dan remaja

<sup>12</sup> Sofiatul Iman, *Strategi dakwah jam'iyah Maulid Habsyi Nurul Mustofa Dalam transformasi(Perubahan) Moral Pemuda*. (Jember:2017).

		dokumentasi.		
2	Nurul Sa'adah,2015:Strategi Dakwah Ustad Ahmad Ruba'ian Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.	penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah sama sama menggunakan metode kualitatif <i>purposive sampling</i>	tempat penelitian dan pembahasan permasalahan.	Berdampak baik terutama bagi santri yang masih terlibat aktivitas dakwah sehingga hal tersebut mempengaruhi perilaku dan akhlak santri
3	Sofiatul Iman,2017:Strategi dakwah jam'iyah Maulid Habsyi Nurul Mustofa Dalam transformasi(Perubahan) Moral Pemuda	Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah obyek penelitiannya, sama-sama meneliti tentang Strategi dakwah dan Metode penelitian sama sama menggunakan Kualitatif deskriptif	tempat penelitian dan pembahasan permasalahan.	Dapat merubah sikap dan perilaku sosial seperti sopan dalam pergaulan serta memiliki kegiatan positif yaitu bersholawat

Sumber Data: diolah dari penelitian terdahulu

## B. Kajian Teori

### 1. Strategi Dakwah

#### a. Pengertian Strategi dakwah

Sebelum membahas terkait strategi dakwah secara luas, peneliti memaparkan pengertian dakwah terlebih dahulu supaya mudah dipahami. Dakwah adalah mengajak mengajak umat manusia ke jalan Allah dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik pula. Sebagaimana dalam surat An-Nahl ayat 125;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>13</sup>

Dakwah juga bisa diartikan dari dua segi atau dua sudut pandang, yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan, dan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan. Pembinaan artinya suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan suatu hal yang telah ada sebelumnya, sedangkan pengembangan berarti suatu

<sup>13</sup> Departemen Agama, "Al-Qur'an dan Terjemahnya", (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 1994),383.

kegiatan yang mengarah kepada pembaharuan atau mengadakan suatu hal yang belum ada.

Dengan demikian pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syari'at-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun di akhirat. Sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha mengajak umat manusia yang belum beriman kepada Allah SWT agar mentaati syariat Islam (memeluk agama Islam) supaya nantinya dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.

Konsep dakwah menurut beberapa para ahli ilmu dakwah yang memakai sudut pandang berbeda di dalam memberikan pengertian kepada istilah tersebut. Sehingga antar definisi menurut ahli yang satu dengan lainnya senantiasa terdapat perbedaan dan kesamaan. Untuk lebih jelasnya akan diberikan defini dakwah menurut beberapa ilmu dakwah:

1) Menurut Prof. Thoha Yahya Umar, M.A

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Prof. Thoha Yahya Umar, M.A, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta:Wijaya, 1987), 1.



2) Menurut Amrullah Ahmad

Pada hakekatnya dakwah merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia yang beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir dan bertindak dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu<sup>15</sup>

3) Menurut Dr.H, Aqib Sumanto

Dakwah adalah amar ma'ruf nahi mungkar, memerintahkan kebajikan dan memberantas kemungkaran, menyuruh berbuat baik dan melarang berbuat buruk.<sup>16</sup>

4) Menurut Drs. Dzikron Abdullah

Dakwah adalah usaha untuk menyebar luaskan islam dan merealisasikan ajarannya di tengah masyarakat dan kehidupan, agar mereka memeluk islam dan mengamalkannya<sup>17</sup>

5) Menurut Drs. Endang Saefudin Anshaari

Dakwah adalah penjabaran, penerjemahan dan pelaksanaan islam dan dalam berkehidupan dan penghidupan manusia termasuk

<sup>15</sup> Amrullah Ahmad, dkk, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta:PLP2M, 1985), 2.

<sup>16</sup> Drs. Aqib Suminto, *Problematika Dakwah*, (Jakarta PT Pustaka Panji Mas, 1984), 53.

<sup>17</sup> Drs. Dzikron Abdullah, *Metodelogi Dakwah*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1992), 7.

didalamnya bidang pendidikan, politik, kekeluargaan dan bidang kemasyarakatan.<sup>18</sup>

Kalau dilihat dari beberapa definisi tersebut di atas maka dapat ang diambil suatu pengertian bahwa:

- 1) Dakwah merupakan manivestasi teologi yang disengaja dan terencana.
- 2) Dakwah berbentuk kegiatan masyarakat.
- 3) Tujuan kegiatan dakwah adalah mempengaruhi cara berfikir, merasa dan bertindak sesuai ajaran keagamaan.

Dengan demikian, jelaslah bahwa dakwah pada hakikatnya tidak hanya menyeru atau mengajak manusia baik sebagai individu maupun kelompok, menuju ajaran dan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, maka konsep dakwah islam memuat juga konsep perubahan individu dan transformasi sosial.

Istilah dakwah memiliki nama-nama lain,yaitu:

- 1) *Tabligh*

Istilah dakwah yang lain adalah *Tabligh*. Sitilah *tabligh* sudah populer dikalangan masyarakat, bahkan istilah *tabligh* ini lebih populer dibandingkan dengan istilah dakwah. *Tabligh* berasal dari kata kerja “*ballagha yuballighu tablighan*” yang berarti menyampaikan, penyampaian, yakni menyampaikan ajaran Allah dan Rasul kepada orang lain. Orang yang

<sup>18</sup> Drs. Endang Saefudin Anshaari, MA, *Wawasan Islam*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 1998), 1990.

*bertabligh* di namakan *muballigh*. Sebagaimana di sebutkan dalam surat al-Maidah Ayat 67:

يٰٓأَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا  
بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي  
الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya :Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu,berarti)kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.<sup>19</sup>

## 2) *Amar Ma'ruf dan Nahi Anil Mungkar*

*Amar ma'ruf* artinya memerintahkan kepada kebaikan, dan *Nahi Anil Munkar* artinya melarang kepada perbuatan yang mungkar (kejahatan). Dalam Al-Qur'an disebutkan dalam surat Al-Imran Ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan,menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung<sup>20</sup>

<sup>19</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*", (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 1994), 158.

<sup>20</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*", (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 1994), 79.

### 3) *Washiyaah, Nashihah, dan Khutbah.*

Antara *Washiyaah, Nashihah, dan Khutbah* mempunyai arti yang sama, yakni memberi wasiat atau nasihat kepada umat manusia agar menjalankan syariat Allah, kebenaran dan kebaikan. Rasulullah SAW bersabda “Beri wasiatlah (nasihatilah) wanita-wanita itu dengan cara yang baik (bijaksana)“.(HR. Bukhari, Muslim, dan Abu Hurairah).

### 4) *Jihadah*

*Jihadah* berasal dari kata kerja “*jaahadah, yujaahidu, jihadatan*” artinya berperang atau berjuang. Maksudnya berjuang membela agama Allah. Ini bukan saja dengan cara berperang melawan musuh, namun segala perbuatan yang bersifat mengadakan pembelaan, melestarikan ajaran Allah dapat dikategorikan berjuang atau *berjihad*. Seperti firman Allah dalam surat At-Taubat ayat 88 :

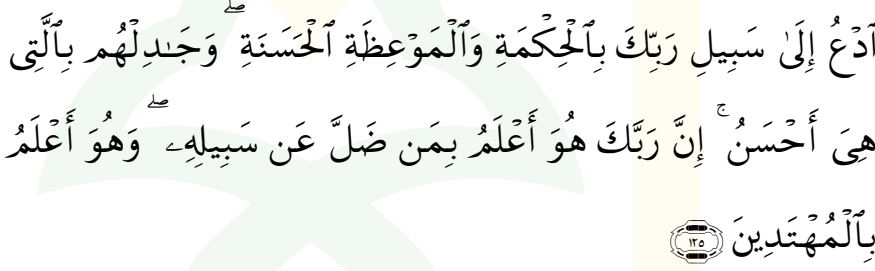
لٰكِنَ الرَّسُوْلُ وَالَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مَعَهُ جَاهِدُوْا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ  
وَأَوْلِيَّكَ لَهُمُ الْخَيْرَاتُ وَأَوْلِيَّكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

Artinya: Tetapi Rasul dan orang-orang yang beriman bersama Dia, mereka berjihad Dengan harta dan diri mereka dan mereka itulah orang-orang yang memperoleh Kebaikan, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.<sup>21</sup>

<sup>21</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 1994), 269-270.

### 5) *Maw'idhah* dan *Mujadalah*

Banyak orang mengartikan *Maw'idhah* dengan arti nasihat dan ada pula yang mengartikan dengan pelajaran atau pengajaran. Maksudnya *Maw'idhah* disini dapat diartikan dengan dua arti tersebut. Sedangkan *Mujadalah* diartikan berdebat atau berdiskusi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl 125:



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>22</sup>

### 6) *Tadzkirah* atau *Indzar*.

*Tadzkirah* artinya peringatan, bukankah *Indzar* artinya memberi peringatan atau mengingatkan umat manusia agar selalu menjauhkan perbuatan yang menyesatkan/kemungkarannya serta agar selalu ingat kepada Allah SWT. Disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Anbiya' ayat 45:

<sup>22</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 1994), 383.

قُلْ إِنَّمَا أُنذِرُكُمْ بِالْوَحْيِ وَلَا يَسْمَعُ الصُّمُّ الدُّعَاءَ إِذَا مَا

يُنذَرُونَ

Artinya: Katakanlah (hai Muhammad): “Sesungguhnya aku hanya memberi peringatan kepada kamu sekalian dengan wahyu dan Tiadalah orang-orang yang tuli mendengar seruan, apabila mereka diberi peringatan”.<sup>23</sup>

Setelah penjelasan tentang dakwah diatas, peneliti memasuki penjelasan lebih lanjut terkait strategi dakwah sebagai berikut, Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu :

- 1) Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- 2) Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

<sup>23</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*”, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 1994), 453.

Albayanuni mendefinisikan strategi dakwah (*manahij al-da'wah*) sebagai berikut : “*ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah*”.

Selain membuat definisi, ia juga membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk yaitu :

- 1) Strategi sentimental (*al-manhaj al-'athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para muallaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya. Strategi sentimental ini diterapkan oleh Nabi SAW, saat menghadapi kaum musyrik Mekkah.
- 2) Strategi Rasional (*al-Manhaj, al-Aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal fikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dari bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Al-Qur'an

mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain : *Tafakhur, Tadzakkur, Nazdar, Taammul, I'tibar, Tadabbur, dan Istibshar*. Nabi SAW, menggunakan strategi ini untuk menghadapi argumentasi para pemuka yahudi, mereka terkenal dengan kecerdikannya.

- 3) Strategi Indriawi (*al-Manhaj al-Hissi*) juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Strategi indrawi adalah sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indera dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah prakrek keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Dahulu, nabi SAW mempraktekkan islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat nabi SAW secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan Malaikat Jibril dalam bentuk manusia. Sekarang kita menggunakan Al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah.

Penentuan strategi dakwah juga bisa berdasarkan surat Al-Baqarah ayat 129 dan 151, Ali Imran ayat 164, dan Al-Jumu'ah ayat 2. Ketiga ayat ini memiliki pesan yang sama yaitu tentang tugas para Rasul sekaligus bisa dipahami sebagai strategi dakwah. Dalam surat Al-Baqarah ayat 129 sebagai berikut:



رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٢٩﴾

Artinya: Wahai tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab (Al-Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya engkau yang maha kuasa lagi maha bijaksana (QS.Al-Baqarah: 129).<sup>24</sup>

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا  
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ  
تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan Al-Hikmah. Serta mengerjakan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. (QS.Al-Baqarah: 151).<sup>25</sup>

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا  
عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا  
مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya: Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang

<sup>24</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*", (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 1994), 24.

<sup>25</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*", (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 1994), 29.

membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al-Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS.Ali-imran: 164).<sup>26</sup>

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ  
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ

مُّبِينٍ

Artinya: Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka, dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (As-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (QS.Al-Jumu'ah: 2).<sup>27</sup>

Ayat-ayat tersebut mengisaratkan tiga strategi dakwah, yaitu

*Strategi Tilawah* (membacakan ayat-ayat Allah SWT), *Strategi Tazkiyah* (mensucikan jiwa), dan *Strategi Ta'lim* (mengajarkan Al-Qur'an dan Al-Hikmah).

### 1) Strategi Tilawah

Dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Ayat-ayat Allah SWT bisa mencangkup yang tertulis dalam kita suci dan

<sup>26</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 1994), 90.

<sup>27</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 1994), 808.

yang tidak tertulis yaitu alam semesta dengan segala isi dan kejadian-kejadian di dalamnya. Kita dapat mengenal dan memperkenalkan Allah SWT melalui keajaiban ciptaan-Nya. Strategi Tilawah bergerak lebih banyak pada ranah kognitif (pemikiran) yang transformasinya melewati indera pendengaran (*al-sam*) dan indera penglihatan (*al-abshar*) serta ditambah akal yang sehat (*al-af'idah*). Demikian yang dapat dipahami dari surat Al-Mulk ayat 23:

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ  
 قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya: Katakanlah, Dia-lah yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati. (Tetapi) amat sedikit kamu bersyukur.<sup>28</sup>

## 2) Strategi Tazkiyah

Jika strategi tilawah melalui indera pendengaran dan indera penglihatan, maka strategi tazkiyah melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai penyakit. Baik penyakit hati maupun badan. Sasaran strategi ini bukan pada jiwa yang bersih, tetapi jiwa yang kotor. Tanda jiwa yang kotor dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil,

<sup>28</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 1994), 824.

keimanan yang tidak istiqomah seperti akhlak tercela lainnya seperti serakah, sombong, kikir, dan sebagainya.

### 3) Strategi Ta'lim

Strategi ini hampir sama dengan strategi Tilawah, yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi, strategi ta'lim bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya, metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu. Nabi SAW mengajarkan Al-Qur'an dengan strategi ini, sehingga banyak sahabat yang hafal Al-Qur'an dan mampu memahami kandungannya. Agar mitra dakwah dapat menguasai Ilmu Fiqih, Ilmu Tafsir, atau Ilmu Hadis, pendakwah perlu membuat tahapan-tahapan, pembelajaran, sumber rujukan, target dan tujuan yang ingin dicapai, dan sebagainya.

Setiap strategi membutuhkan perencanaan yang matang. Dalam dakwah kelembagaan, perencanaan yang strategis paling tidak berisi analisis SWOT yaitu Strength (keunggulan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), *Threat* (ancaman) yang dimiliki atau dimiliki organisasi dakwah. Strategi dakwah membutuhkan penyesuaian yang tepat, yakni dengan memperkecil kelemahan dan ancaman serta

memperbesar keunggulan dan peluang. Pola penyesuaian ini disebut oleh M.Natsir sebagai *Dakwah bi Al-Hikmah* (dakwah dengan bijaksana) antara lain :

- a) Bijak dalam mengenal golongan.
- b) Bijak dalam memilih saat harus bicara dan saat harus diam.
- c) Bijak dalam mengadakan kontak pemikiran dan mencari titik pertemuan sebagai tempat bertolak untuk maju secara sistematis.
- d) Bijak tidak melepaskan *Shibghah*.
- e) Bijak memilih dan menyusun kata yang tepat.
- f) Bijak dalam cara perpisahan
- g) Bijak dengan arti keteladanan yang baik (*Uswah hasanah* dan *lisan al-hal*).

Sedangkan menurut Samsul Munir Amin, menjelaskan strategi dakwah sebagai metode siasat, taktik atau manovers yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah.<sup>29</sup> Adapun macam-macam strategi dakwah adalah sebagai berikut :

- a) Bi Al-Hikmah

Dakwah *bi al-hikmah* adalah pendapat atau uraian yang benar dan memuat alasan-alasan atau dalil-dalil yang dapat menampakkan kebenaran dan menghilangkan keraguan. *Konseptualisasi* hikmah merupakan perpaduan

---

<sup>29</sup> Samsul Munir Amin, M. A. *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 107.

antara ilmu dan amal yang melahirkan pola kebijakan dalam menyikapi orang lain dengan menghilangkan segala bentuk yang mengganggu.

Pemaknaan kata *hikmah* menurut M. Husain adalah meletakkan kebenaran suatu perkara sesuai pada tempatnya. Sedangkan sifat *al-hikmah* itu hadir dari keterpaduan *al-kibrah* (pengetahuan), *al-mira'* (latihan) dan *at-tajribah* (pengalaman). Jika ketiganya bersemayam dalam diri maka akan terbentuk jiwa yang bijaksana.

Menurut Ibnu Rusyid, dakwah *bil hikmah* adalah dakwah dengan pendekatan substansi yang mengarah pada faksafah dengan nasihat yang baik, retorika yang efektif dan populer.<sup>30</sup>

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah dengan hikmah pada intinya merupakan penyeruan atau pengajakan dengan cara bijak, filosofis, argumentatif, adil, penuh kesabaran, dan ketabahan. Hal ini dimaksudkan agar pelaku dakwah memperhatikan situasi dengan menggunakan pola *Relevan* dan *Realistis* sesuai tantangan dan kebutuhan.

---

<sup>30</sup> H. Asep Muhiddin, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 78.

b) Mau'idzah Al-Hasanah

Dakwah *Maw'idzah Al-Hasanah* adalah metode dialog-dialog/pidato yang digunakan oleh komunikator, dimana onjek dakwah dapat memahami dan menganggap bahwa pesan yang disampaikan adalah sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupannya.

Konsep maw'idzah sering diartikan sebagai tutur kata yang baik dan nasehat yang baik, sehingga dakwah yang ditempuh dengan menggunakan metode *maw'idzah al-hasanah* orientasinya lebih pada menjawab kebutuhan objek dakwah yang mendesak. Dengan demikian dakwah *al-maw'idzah al-hasanah* jauh dari sikap egosi, agitasi emosional dan atau apologi. Cara dakwah ini lebih spesifik ditujukan kepada kelompok *mat'u* yang kurang mampu menganalisa maksud materi.

c) Mujadalah

Dakwah *mujadalah* adalah car berdiskusin dan berdebat yang dengan lemah lembut dan halus serta menggunakan berbagai upaya yang mudah, sehingga dapat membendung hal-hal yang negatif dari objek dakwah. Konsep tersebut merupakan kerangka upaya *kreatif* dan *adaptif* dari pelaku dakwah dalam menjalankan misi dakwahnya. Antara modal etik keagamaan dan etik

*sosial/historis* yang berjalan ditengah-tengah masyarakat dalam arti bingkai keagamaan tidak dapat begitu saja terlepas dari doktrin kebiasaan masyarakat dalam pola pelaksanaannya.

Metode inilah yang diisyaratkan oleh Allah dalam QS. Al-Nahl ayat 125, akan tantangan zaman yang kelak dihadapi oleh para pelaku dakwah, dimana bukan hanya dengan orang kafir atau orang yang tidak mau mendengarkan seruan ajaran islam sebagai bentuk ketidakpahaman dan *reaksioner* dari *mat'u*, namun tantangan ini terkadang datang dari sesama pelaku dakwah, sehingga Al-Qur'an mengajak kepada umat manusia terutama pelaku dakwah untuk selalu berdiskusi dengan baik dalam memecahkan masalah.

Adalah hal yang wajar jika manusia menginginkan kemenangan dalam pertunjukan demi mempertahankan kebesaran dan kehormatan, lebih lagi ketika sampai pada kebenaran. Terkadang metode tersebut dalam Al-Quran diisyaratkan sebagai perintah berjihad demi agama Allah, karena misi dakwah bukan karena beban namun merupakan kewajiban yang harus terwujudkan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Muhammad Ali Hasim, *Kepribadian dan Dakwah Rasulullah dalam Kesaksian Al-Quran* (Yogyakarta: Mutiara Pustaka, 2004), 75.



Dalam metode ini ada watak dan suasana yang khas, yakni bersifat terbuka dan transparan, *konfrontatif* dan *reaksionis*, namun pelaku dakwah harus tetap berpegang teguh pada karakteristik dakwah itu sendiri. Berdebat dan berdiskusi, bukan ngoto-ngototan mempertahankan kesalahan karena menjaga reputasi dan integritas namun berdebat mencari solusi terbaik.

## **b. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Strategi Dakwah**

### 1) Faktor Penghambat

Hambatan dakwah terjadi karena adanya permasalahan-permasalahan yang ditemukan di lapangan. Masalah sering juga disebut problem, yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu hal yang harus dipecahkan dan dihadapi.<sup>32</sup> Suatu masalah muncul karena adanya suatu peristiwa dan kejadian. Begitu pula pelaksanaannya dakwah tidak terlepas dari permasalahan yang dapat menghambat tujuan yang hendak di capai. Adapun permasalahan dakwah yang dapat menghambat tujuan dakwah antara lain: permasalahan utama, yaitu adanya proses pendangkalan aqidah, baik yang didahului atau yang diiringi proses pendangkalan akhlak.<sup>33</sup>

### 2) Faktor pendukung

Metode dakwah adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh subjek dakwah (da'i) dalam melaksanakan tugasnya.

<sup>32</sup> S.F. Habey, *Kamus Populer*, (Jakarta: Centra, 1993), 293.

<sup>33</sup> Ahmad Watik Pratiknya, *Islam dan Dakwah: Pergumulan antara Nilai dan Realita* (Yogyakarta: PP.Muhammadiyah Majelis Tabligh, 1998), 145.

Permasalahan yang sering muncul adalah kurang sesuainya metode yang digunakan dengan situasi dan kondisi objek dakwah, serta penerapan materi pada metodenya yang kurang cocok, sehingga materi yang disampaikan tidak mempunyai pengaruh pada sasaran dakwah bahkan tidak mendapatkan tanggapan yang serius. Untuk itu da'i dituntut untuk selalu memperhatikan pemilihan metode dakwah yang sesuai agar tujuan dakwah dapat tercapai.

## **2. Teori Perubahan Sosial**

Menurut Wilbert Moore, perubahan sosial sebagai “perubahan penting dari struktur sosial”, dan yang dimaksud dengan struktur sosial adalah “pola-pola perilaku dan interaksi sosial”. Moore memasukan ke dalam definisi perubahan sosial sebagai ekspresi mengenai struktur seperti norma, nilai dan fenomena kultural. Definisi demikian itu serba mencakup. Definisi yang lain juga mencakup bidang yang sangat luas; perubahan sosial di definisikan sebagai variasi atau modifikasi dalam setiap aspek proses sosial, pola sosial, dan bentuk-bentuk sosial, serta “setiap modifikasi pola antarhubungan yang mapan dan standar perilaku”.

Perubahan sosial akan dipandang sebagai sebuah konsep yang serba mencakup, yang menunjuk kepada perubahan fenomena sosial di berbagai tingkat kehidupan manusia, mulai dari tingkat individual hingga tingkat dunia. Perubahan sikap mencerminkan hubungan antar individu, antar organisasi atau institusi, tetapi mungkin pula tidak. Atau mungkin

terdapat kesenjangan waktu, sehingga perubahan yang terjadi pada satu tingkat lebih lambat dibanding yang terjadi di tingkat lain. Perubahan di setiap tingkat kehidupan sosial mungkin lebih tepat dianggap sebagai perubahan sosial.<sup>34</sup>

Bangsa tertentu mempunyai citra perubahan yang dipusatkan pada kelompok sementara bangsa lain memusatkannya pada individu. Artinya, orang tertentu membayangkan perubahan dalam pengertian kelompok – apapun yang terjadi haruslah mempengaruhi seluruh anggota kelompok. Sedangkan orang lain membayangkan perubahan dalam arti individu – individu boleh mengambil keuntungan dari perubahan yang terjadi atau boleh mengubah situasi kehidupannya sendiri terlepas dari situasi kelompok dimana ia menjadi anggotanya.

Dua citra yang berlawanan ini secara tidak langsung mencerminkan strategi perubahan yang berbeda. Diantaranya target perubahan yang berbeda yaitu individu dan kelompok. Dan ada satu lagi target yang penting yakni perubahan struktur sosial. Berikut penjabarannya:

a. Individu Sebagai Target

Pilihan individu sebagai target perubahan terdahulu, didasarkan atas premis bahwa individu yang sudah berubah akan mempengaruhi tatanan sosial (atau kelompok atau organisasi). Artinya, individu diubah, tidak semata-mata agar menguntungkan individu itu sendiri melainkan untuk tujuan yang lebih besar seperti untuk kepentingan

---

<sup>34</sup> Robert H. Laurer, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993),4,5.

kelompok atau organisasi atau untuk meningkatkan hubungan antar kelompok atau untuk pembangunan keseluruhan masyarakat. Bila individu yang diubah, mereka akan mempengaruhi hasrat untuk berubah dalam kesatuan masyarakat yang lebih luas.

b. Kelompok Sebagai Target

Bila kelompok atau struktur sosial yang menjadi target, diasumsikan perubahan suasana akan mempengaruhi perubahan individu. Nilai, sikap dan perilaku individu akan diubah melalui perubahan struktur sosial atau melalui perubahan kelompok yang menjadi tempat individu berfikir dan bertindak. Baik individu maupun kesatuan sosial akhirnya akan berubah; tetapi pendekatan kelompok dan struktur sosial memilih kesatuan supra-individu sebagai target terdekat perubahan dengan keyakinan akan diikuti oleh perubahan individu.

c. Struktur Sosial Sebagai Target

Menjadikan struktur sosial sebagai target berarti memperhatikan perubahan yang lebih luas, yang meyebar ke seluruh bagian masyarakat yang lebih luas ketimbang ke satu atau segelintir kelompok atau ke satu atau kesegelintir organisasi saja. Perubahan itu akan mempengaruhi orang yang berada dalam lebih dari satu suasana seperti dalam satu kelompok atau satu organisasi.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Ibid,477-484

### 3. Teori-Teori Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya kegiatan-kegiatan sosial. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan orang dengan orang, antara kelompok dengan kelompok masyarakat, atau antara orang dengan kelompok masyarakat. Proses interaksi sosial dipengaruhi antara lain oleh faktor-faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Imitasi dapat mendorong orang untuk mengikuti dan mematuhi kaedah atau nilai-nilai tertentu, terutama nilai yang baik, tetapi berlaku pula untuk nilai yang tidak baik. Sugesti berlangsung apabila seseorang memberi pandangan atau sikap, kemudian diterima oleh pihak lain. Simpati menunjukkan adanya daya tarik dari yang bersimpati dengan pihak obyeknya. Interaksi sosial terjadi apabila terdapat kontak sosial dan komunikasi sosial.

Dakwah Islam adalah proses interaksi sosial. Dalam proses itu mekanisme imitasi, sugesti, dalam kombinasi dari beberapa mekanisme tersebut. Dalam aspek subyektifnya, interaksi sosial memberi arti dan penafsiran pada proses yang berlangsung. Sifat royal, memamerkan kekayaan, dan demonstrasi keunggulan diri di kalangan suku-suku Arab diganti dengan sikap kedermawanan, hemat, dan ketinggian moral.

Dalam Islam, interaksi sosial jelas sangat diperlukan, seperti saling menghargai, bersedekah, tolong-menolong dan melarang untuk saling bermusuhan apalagi saling menyakiti. Seperti Firman Allah SWT dalam surat Al baqoroh Ayat 264.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ  
 مَالَهُ رِثَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ  
 عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ  
 مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٢٦٤﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu batalkan sedekahmu dengan mencerca dan menyakiti, seperti orang yang menafkahkan hartanya, karena riya kepada manusia dan tiada ia beriman kepada Allah dan hari yang kemudian. Maka umpamanya seperti batu licin, di atasnya ada tanah, lalu batu itu ditimpa hujan lebat, maka tinggalah ia menjadi licin. Mereka tiadamenyebut pahala sedikitpun dari apa yang mereka usahakan. Dan Allah tiada menunjuki kaum yang kafir. . (Q.S.Al Baqarah : 264)<sup>36</sup>

Maka jelas bahwa berinteraksi itu sangat diperlukan, baik antar umat beragama, berbeda suku dan budaya dan yang lainnya. Kemudian dari beberapa penyelidikan yang dilakukan oleh para ahli, ada beberapa teori interaksi sosial sehingga proses interaksi sosial berlangsung secara lancar dan terus menerus. Berikut teori para ahli yang dimaksud diantaranya:

a. Aspek-Aspek Interaksi Sosial

- 1) Situasi, yakni suasana di mana proses interaksi sosial itu berlangsung dan masing-masing individu menunjukkan tingkah lakunya.

<sup>36</sup> Ibid, 53,54

- 2) Aksi/Interaksi, Yakni suatu tingkah laku dari individu yang tampak dan merupakan pernyataan kepribadian individu-individu tersebut.

b. Fase-Fase dalam Interaksi Sosial

- 1) Dalam proses ini fase pertama adalah ada komunikasi/atau hubungan yang melibatkan individu-individu dan komunikasi berlangsung berulang-ulang.
- 2) Komunikasi/hubungan antarindividu dapat berlangsung pada saat yang lampau, sekarang, dan yang akan datang.
- 3) Komunikasi/hubungan antar individu menimbulkan problem yang harus dipecahkan bersama-sama.
- 4) Masalah atau problem yang dipecahkan bersama-sama menimbulkan ketegangan pada individu selama proses pemecahan masalah tersebut.
- 5) Pemecahan/masalah atau problem tersebut menciptakan integrasi, artinya masing-masing individu merasakan kepuasan secara bersama-sama.

c. Macam-Macam Proses Interaksi Sosial

- 1) Proses interaksi sosial yang terjadi dalam diri individu, yakni proses interaksi sosial yang terjadi anatar ego/id dengan *super ego* .
- 2) Proses interaksi sosial yang terjadi antara seseorang individu dengan individu lain.

- 3) Proses interaksi sosial yang terjadi antara seseorang individu dengan kelompok.
- 4) Proses interaksi sosial yang terjadi antara kelompok individu dengan kelompok individu lain.<sup>37</sup>



---

<sup>37</sup>Santoso.Slamet, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Bandung: PT refika Aditama, 2010),180,181



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Istilah kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain. Contohnya, dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang.<sup>38</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati dan data tersebut bersifat pernyataan.<sup>39</sup>

Bodgan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-

---

<sup>38</sup> Dr.Basrowi,M.Pd, Dr.Suwandi, M.si, *memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta 2008),20,21

<sup>39</sup> Juliansyah Noor, *Metode Penelitian* (Bandung: Mandar Maju.2002), 25

kata tertulis atau lisan dari orang-orang perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.<sup>40</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus karena di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.<sup>41</sup>

Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis tentang segala peristiwa sosial yang terjadi, yaitu mengenai relasi sosial apa saja yang dilakukan masyarakat Hindu di lingkungan masyarakat Pesantren yang diperoleh secara kualitatif.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Di Desa ini merupakan salah satu Desa yang masyarakatnya gemar melakukan kegiatan perjudian. Pertimbangan peneliti melaksanakan penelitian di Desa Mumbulsari antara lain:

---

<sup>40</sup> Dr.Basrowi,M.Pd, Dr.Suwandi, M.si, *memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta 2008),20,21

<sup>41</sup> John W. Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 20.

1. Karena dirasa penting untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Gus Wahid.
2. Kyai atau Gus berdakwah biasanya melalui undangan atau pengajian, sedangkan yang dilakukan oleh Gus Wahid sabung ayam di gunakan sebagai media dakwah.
3. Sabung ayam adalah salah satu kegiatan perjudian yang sudah berlangsung lama yang menjadi sampah masyarakat, Gus Wahid bisa merubah menjadi kegiatan dakwah atau ibadah.

### C. Subyek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Menurut Moh Kasiran Purposive Sampling adalah tehnik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Penunjukan sampel didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Kata purpose menunjukkan bahwa tehnik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.<sup>42</sup>

Subyek yang peneliti terapkan dalam penelitian ini adalah pihak yang terdiri dari informan. Hal itu dilakukan karena para informan dapat

---

<sup>42</sup> John W. Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 20.

memberikan informasi atas keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti.

Adapun informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gus Wahid Selaku Narasumber.

Kyai atau Gus berdakwah biasanya melalui undangan atau pengajian, sedangkan yang dilakukan oleh Gus Wahid sabung ayam di gunakan sebagai media dakwah.

2. Fikron Al Khoir sebagai santri dari Gus Wahid.

Salah satu santri kepercayaan Gus Wahid yang menurut Gus Wahid bisa membantu dalam penyampaian terhadap masyarakat.

3. Ahmad Fauzi sebagai pembantu Gus Wahid.

Alumni dari santri Gus Wahid yang ikut membantu segala urusan Gus Wahid salah satunya tentang kegiatan sabung ayam.

4. Sofyan Hadi sebagai pemuda desa Mumbulsari.

Pemuda yang dekat dengan Gus Wahid yang membantu mencari informasi tentang kegiatan sabung ayam.

5. Masyarakat Mumbulsari Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Masyarakat sekitar pondok pesantren yang di ajak diskusi pencarian solusi tentang kegiatan sabung ayam.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pengumpulan data yang dimaksudkan yakni adalah untuk memperoleh bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data yang diperlukan digunakan teknik-teknik, prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan yang nyata. Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjabarannya:

##### 1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>43</sup>

Observasi atau pengamatan ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Ngalim Puwanto, 1985). Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Tahapan-tahapan Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan peneliti yakni :

- a. Observasi terbuka, dapat dimulai dengan suatu kepala kosong. Tanpa teori, sehingga pengamat harus berimprovisasi dalam merekam “tonggak-tonggak penting” dalam pagelaran proses sosial yang terjadi.

---

<sup>43</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta.2010),158

- b. Observasi terstruktur dicirikan dengan adanya tindakan perekaman data secara terstruktur dan rinci.
- c. Observasi sistematis, dilakukan secara lebih sistematis<sup>44</sup>

Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek / kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti.<sup>45</sup>

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a. Observasi Partisipan, dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.
- b. Observasi Nonpartisipan, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>46</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis observasi Nonpartisipan dimana peneliti tidak ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dalam kegiatan sehari-hari tetapi hanya mengamati.

---

<sup>44</sup> Ibid ,99

<sup>45</sup> Nasution, *Metode Research : penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 104.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, 144-145.

Data yang dapat diperoleh dari observasi ini adalah :

- a. Letak geografis Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
  - b. Dapat mengetahui situasi dan kondisi serta praktik-praktik kehidupan yang mencerminkan kebersamaan di Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
  - c. Mengetahui secara langsung kejadian sabung ayam yang di lakukan oleh Gus Wahid.
  - d. Mengetahui aktifitas perubahan masyarakat pasca Gus Wahid berdakwah
2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan.<sup>47</sup>

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju / pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu<sup>48</sup> dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (pedoman wawancara). Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara diantaranya:

Pertama, pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Dimana kreatif wawancara sangat diperlukan. Dan hasil wawancara dari pedoman

<sup>47</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013),170

<sup>48</sup> Moh. Kasiran, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Malang:UIN Maliki Press, 2008),127

ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara adalah sebagai pengemudi jawaban responden.

Kedua, pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai checklist. Pewawancara tinggal membutuhkan tanda centang pada nomor yang sesuai.<sup>49</sup>

Dalam hal ini pedoman wawancara yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara tidak terstruktur. Karena metode tersebut lebih jelas uraiannya untuk dilakukan dalam penelitian ini. Selain menggunakan pedoman tersebut, peneliti juga memakai pedoman gaya wawancara baku terbuka yakni menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Wawancara demikian digunakan jika dipandang sangat perlu untuk mengurangi variasi yang bisa terjadi antara seseorang yang diwawancarai dan yang lainnya. Jadi yang dimaksud wawancara terbuka yakni yang para subyeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara.

Teknik wawancara tersebut dapat memperoleh data-data tentang bagaimana strategi dakwah Gus Wahid dalam melakukan perubahan sosial masyarakat Desa Mumbulsari. Data yang diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- a. Strategi dakwah sabung ayam di jadikan media dakwah oleh gus wahid di Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (jakarta: Rineka Cipta. 2014),270.



- b. Mengetahui respon masyarakat Mumbulsari terhadap strategi dakwah yang di gunakan gus Wahid.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>50</sup>

Selain menggunakan metode tehnik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan tehnik dokumentasi, ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>51</sup> Adapun data yang diperoleh dalam metode ini adalah:

- a. Sejarah Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
- b. Peta Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
- c. Foto kegiatan sabung ayam

### E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.

<sup>50</sup> Djam'ah Satori dan Aan Karomah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2014), 149

<sup>51</sup> Moh. Kasiran, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Malang:UIN Maliki Press, 2008), 158

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa data deskriptif kualitatif. Analisis data merupakan usaha (proses) memilih, memilah, membuang, dan menggolongkan data untuk menjawab permasalahan pokok: tentang bagaimana strategi dakwah Gus Wahid dalam melakukan perubahan sosial masyarakat Mumbulsari.

Proses dari analisis data kualitatif ini dimulai dengan mencari peristiwa yang ada di lapangan, melakukan klasifikasi dan menemukan pola serta hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.<sup>52</sup> Analisis data kualitatif yang dikembangkan Miler dan Huberman (1992) mencakup tiga kegiatan yang bersamaan: Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 103

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal misalnya; melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan, kode, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga

---

<sup>52</sup> Moh. Kasiran, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Malang:UIN Maliki Press, 2008), 192,193

interpretasi bisa ditarik. Dalam proses ini peneliti harus benar-benar mencari data yang valid.<sup>53</sup>

#### **a. Penyajian Data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu sajian data harus tertata secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

#### **b. Menarik Kesimpulan Atau Verivikasi**

Menarik kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverivikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkat sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang berbeda dari temuan sebelumnya.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Ibid., 209

<sup>54</sup> Ibid., 2010

## F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevaliditan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang di teliti.<sup>55</sup>

Kebenaran atau validitas harus dirasakan, merupakan tuntutan yang terdiri dari tiga hal menurut Alwasilah (dalam Bachri, 2010:54) “yakni: 1) deskriptif, 2) interpretasi, 3) teori dalam penelitian kualitatif”. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam keabsahan data ini, Penelitian menggunakan proses triangulasi. Triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar sebuah data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Menurut William Wiersma dalam Sugiyono (2007:372) yakni “triangulasi is qualitative cross validation. It assesses to the convergence of multiple data collection procedurs”diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam 3 jenis yakni: triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu.<sup>56</sup>Dari tiga jenis triangulasi tersebut, peneliti memilih keabsahan data dengan pendektan triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan obyek penelitian dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang masih

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 218

<sup>56</sup><https://tesisdisertasi.blogspot.co.id/2014/11/contoh-keabsahan-data-penelitian.html>

terkait satu sama lain. Dengan demikian analisis data menggunakan metode triangulasi observers.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian menurut Bogdan (1972) menyajikan 3 tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis intensif.

Berikut penjelasannya :

#### **1. Tahap Pra lapangan**

Dalam tahap awal ini terdapat enam langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

##### **a. Menyusun Rancangan Penelitian.**

Rencana penelitian ini diawali dengan konsultasi dengan dosen, pengajuan judul, penelitian yang kemudian dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan berlanjut dengan seminar proposal.

##### **b. Memilih Lapangan Fokus Penelitian.**

Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah di Desa. Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

##### **c. Mengurus Perizinan.**

Mengurus perizinan dilakukan sebelum memulai penelitian yaitu dengan menyerahkan surat dari IAIN Jember kepada kepala Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari kabupaten Jember.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan.

Tahap ini merupakan pengenalan awal terhadap kondisi lapangan dan juga sebagai bekal permulaan penelitian yang akan dilakukan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan.

Pada tahap ini peneliti memilih informan yang sesuai dengan judul meliputi Gus Wahid, RT/RW, Aparat keamanan, Masyarakat Mumbulsari.

f. Mempersiapkan Perlengkapan Penelitian.

Dalam melakukan penelitian, peneliti sebelum terjun kelapangan membutuhkan perlengkapan antara lain seperti pertanyaan sebagai pegangan sementara, alat rekam, dan semacamnyayang dapat digunakan peneliti untuk membantu mendapatkan informasi.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan pada penelitian ini terdiri atas empat bagian:

- a. Memasuki lapangan.
- b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan.
- c. Mengumpulkan data.
- d. Menganalisa data.

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian. Kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya

ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Jember. Berikut susunanya:

- a. Menganalisis data yang diperoleh.
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian.
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan.
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Letak Geografi dan Topografi

###### a. Letak Geografi

Desa Mumbulsari adalah sebuah Desa di Kabupaten Jember yang berada di wilayah Kecamatan Mumbulsari, tepatnya 18 km dari pusat ibu kota kabupaten, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 30 menit; dan 7 km dari pusat ibu kota Kecamatan, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 12 menit. Adapun batas-batas Desa sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Lampeji Kecamatan Lampeji.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Suco Kecamatan Suco.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Dampar Kecamatan Tempurejo.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lengkong Kecamatan Mumbulsari.

###### b. Letak Topografi

Desa Mumbulsari berbentuk daratan, sebagian ada Tanah Negara yaitu Tanah Perhutani. Luas Desa Mumbulsari 1.325.643. Ha Tanah perhutani yang ditempati oleh masyarakat sekitar 169.Ha. Desa Mumbulsari berupa dataran rendah dengan banyak dilintasi oleh



beberapa aliran sungai, dan sungai yang terbesar dan dibuat pengairan yang mengairi sawah sampai dengan Kecamatan Tempurejo yaitu : (1) sungai ketinggian rata-rata dari permukaan air laut : 200.M (DPL), (2) curah hujan rata-rata pertahun : 1.830.MM, (3) Keadaan suhu rata-rata : 37°C.

## 2. Sejarah Desa Mumbulsari

### a. Asal Usul Desa Mumbulsari

Secara historis suatu desa terbentuk dan tersusun dan tak lepas dari latar belakang dan sejarah desa itu sendiri. Sedangkan sejarah dan silsilah suatu desa itu disusun berdasarkan bukti-bukti peninggalan yang terdapat disuatu wilayah atau desa, serta sumber cerita dari para sesepuh dan tokoh masyarakat yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan. Secara spesifik dan detilnya untuk sejarah Desa Mumbulsari adalah sebagai berikut :

Dilihat dari sudut pandang latar belakang Desa Mumbulsari dapat dikatakan unik dan punya sejarah bernilai tinggi, karena proses terbentuknya Desa Mumbulsari sejak awal sudah ada unsur-unsur demokrasi, baik pengukuhan Pemimpin maupun Pemberian Nama Desa menjadi Desa Mumbulsari itu sendiri

Kronologisnya adalah : Berdasarkan legenda dan cerita para sesepuh, orang pertama kali yang masuk kewilayah Desa Mumbulsari adalah orang madura sebanyak 10 orang yaitu :<sup>58</sup>

<sup>58</sup> Wawancara, Jasuli Nadien (25 Mei 2019).

**Tabel 4.1**

No	Nama tokoh	Usia	Keterangan
1	Kakek Sambidin	64	Perintis Desa
2	Nenek Sambidin	58	Perintis Desa
3.	Kakek Nije	62	Perintis Desa
4.	Nenek Nije	59	Perintis Desa
5.	Joyo Laksono	48	Perintis Desa
6.	Kormadi	57	Perintis Desa
7.	B. Kormadi	51	Perintis Desa
8.	P.Marnidin Artawi	48	Perintis Desa
9.	B. Marnidin	53	Perintis Desa
10.	P. Kosen Muljeh	57	Perintis Desa

Sumber : Robbi hidayat<sup>59</sup>

Mereka adalah orang pertama yang merintis / Membabat dan membangun Wilayah Perwilayah, Dusun Perdusun, yang pada saat itu masih hutan belantara.

Dalam perjuangan mereka konon katanya disebar keberbagai wilayah pelosok, termasuk satu orang diantara mereka yaitu Abdul Majid mendapat bagian pembabatan paling terpencil yaitu diwilayah paling selatan yang sekarang jadi Desa Dampar Kecamatan

<sup>59</sup> Sumber Data: doc. Kepala seksi pemerintahan: Roby Hidayat

Tempurejo. Setelah perintisan mereka menata pada tanggal 9 September 1910 mereka berkumpul disuatu tempat untuk menentukan Nama Desa dari wilayah hasil babatan/ rintisannya. Dari hasil musyawarah di sepakatilah pengambilan nama mumbul yang di harapkan dari nama tersebut yaitu desa mumbulsari menjadi wilayah yang maju apa lagi desa mumbulsari berada di daerah tinggi yang berdempetan dengan gunung sepikul.

Selanjutnya setelah punya kesepakatan Nama Desa, pada kesempatan itu pula menentukan siapa sebagai Pemimpin Desa Mumbulsari tersebut. Disepakati sebagai orang yang dipercaya untuk memimpin Desa Mumbulsari yaitu Amdul Majid yang saat itu berdomisili diujung paling selatan Desa Mumbulsari (sekarang menjadi wilayah Desa Dampar Kecamatan Mumbulsari). Dari kronologisnya diatas jelaslah bahwa penduduk Desa Mumbulsari sudah mengenal Proses Demokrasi termasuk Pemilihan Pemimpin/ Kepala Desa Pertama Yaitu Abdul Majid.

**Tabel 4.2**  
**Daftar pejabat Kepala Desa Mumbulsari**

No	N A M A	MASA JABATAN	KETERANGAN
1	Abdul Majid	1913 – 1918	Kepala Desa Pertama
2	Mariso	1918 - 1936	Kepala Desa Kedua
3	Marsa'ed	1936 - 1978	Kepala Desa Ketiga
4	Juriyadi	1978 - 1980	Kepala Desa Keempat
5	Munawi	1980 - 1982	Kepala Desa Kelima
6	H. Ach. Shonhadji	1982 - 1993	Kepala Desa Keenam
7	Juwarto	1993 – 1994	Kepala Desa Ketujuh

No	N A M A	MASA JABATAN	KETERANGAN
8	H. Ach. Shonhadji	1994 – 1999	Kepala Desa Kedelapan
9	Juwarto	1999 – 2001	Kepala Desa Kesembilan
10	A. Djais, SH.	2001 – 2003	Kepala Desa Kesepuluh
11	Juwarto	2003 – 2006	Kepala Desa Kesebelas
12	Sugiarto	2007 – 2013	Kepala Desa Kedua belas
13	Suwoto	2013 – 3015	Kepala Desa Ketiga belas
14	JUWARTO	2015 - 2016	Pj Kepala Desa ke empat belas
15	Hj.Irma Winarsih.SH	2016 - 2019	Kepala Desa ke Lima belas

Sumber : Roby Hidayat

#### b. Sejarah Pembangunan Desa Mumbulsari

Sejarah pembangunan Desa Mumbulsari dibagi menjadi dua yakni pada masa lalu dan masa kini. Pada masa lalu pembangunan masih banyak yang sifatnya gotong royong. Misalnya pembuatan jembatan, jalan dan saluran irigasi, yang seluruhnya swadaya masyarakat sendiri, dan dengan mudah masyarakat diajak bekerja gotong -royong. Namun lama kelamaan gotong-royong tersebut semakin berkurang.

Sedangkan pada masa kini, dengan banyaknya warga yang sudah dilatih dalam bidang pembangunan Desa, maka pembangunan tersebut tidak hanya dikelola oleh LPMD saja tetapi banyak kelompok masyarakat (Pokmas) yang turut serta terjun dalam pembangunan Desa.

**c. Visi dan Misi Desa Mumbulsari.**

Adapun mengenai visi dan misi Desa Mumbulsari dapat diuraikan sebagaimana dibawah ini yaitu :

a. Visi.

Proses penyusunan RPJM Desa Mumbulsari sebagai pedoman program kerja pemerintah Desa Mumbulsari ini dilakukan oleh lembaga-lembaga tingkat Desa dan seluruh warga masyarakat, maupun para pihak yang berkepentingan, RPJMDesa adalah pedoman program kerja untuk 5 tahun kedepan yang merupakan turunan dari sebuah cita-cita yang ingin dicapai di masa depan oleh segenap warga masyarakat Desa Mumbulsari. Cita-cita masa depan sebagai tujuan jangka panjang yang ingin diraih Desa Mumbulsari merupakan arah kebijakan dari RPJMDesa yang dirumuskan setiap 5 tahun sekali. Cita-cita masa depan Mumbulsari disebut juga sebagai “Visi” Desa Mumbulsari.

Walaupun Visi Desa Mumbulsari secara normatif menjadi tanggung jawab Kepala Desa, namun dalam penyusunanya melibatkan seluruh warga Mumbulsari melalui rangkaian panjang diskusi-diskusi formal dan informal.

Visi Desa Mumbulsari semakin mendapatkan bentuknya bersamaan dengan terlaksananya rangkaian kegiatan dan musyawarah yang dilakukan untuk penyusunan RPJMDesa tahun 2013-2018, dalam momentum ini Visi Desa Mumbulsari yang

merupakan harapan dan doa semakin mendekati dengan kenyataan yang ada di Desa dan masyarakat, kenyataan dimaksud merupakan potensi, permasalahan, maupun hambatan, yang ada di Desa dan masyarakat, yang ada pada saat ini maupun kedepan.

Bersamaan dengan penetapan RPJMDesa Desa Mumbulsari, dirumuskan dan ditetapkan juga Visi Desa Mumbulsari sebagai berikut :

*Mewujudkan Desa Mumbulsari yang Maju, Mandiri, dalam Memperjuangkan Keadilan Sosial Serta Menjunjung Tinggi Nilai Harkat Martabat Masyarakat dan Kesejahteraan yang Berlandaskan Nilai-Nilai Luhur Pancasila.*

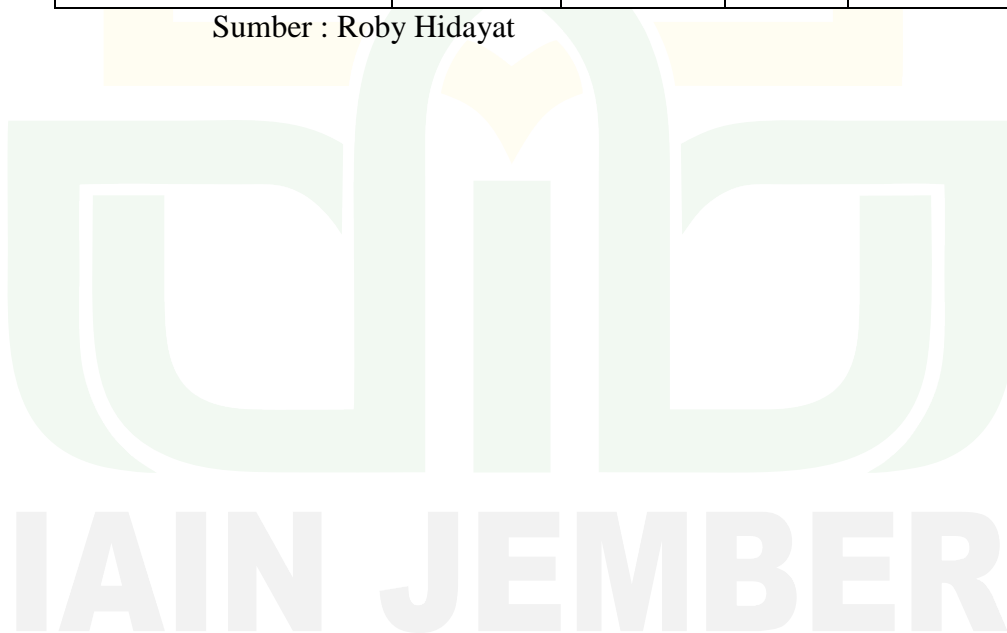
b. Misi.

Hakekat Misi Desa Mumbulsari merupakan turunan dari Visi Desa Mumbulsari. Misi merupakan tujuan jangka lebih pendek dari Visi. Dengan kata lain Misi Desa Mumbulsari merupakan penjabaran oleh operatif dari Visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan situasi dan kondisi lingkungan dimasa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai Visi Desa Mumbulsari.

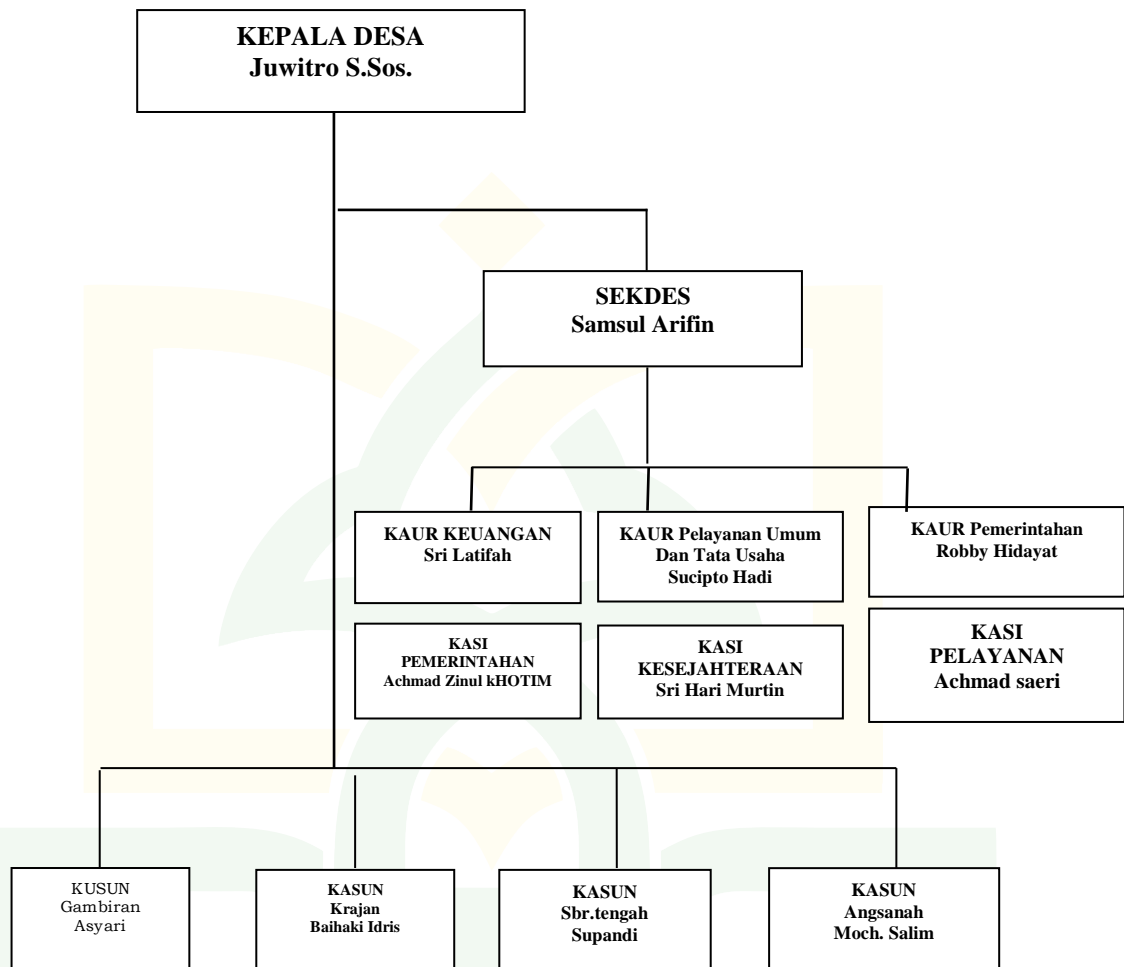
**Tabel 4.3**  
**Data Penduduk Desa Mumbulsari**

No.	DUSUN	Jumlah Penduduk			Jumlah KK
		L	P	TOTAL	
1.	Gambiran	1076	1244	2320	830
2.	Krajan	1161	1472	2633	908
3.	Sumbertengah	1470	1683	3153	1.038
4.	Angsanah	1369	1890	3259	1.064
Jumlah		5.076	6.289	11.365	4.260

Sumber : Roby Hidayat



**d. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Mumbulsari**



Sumber : Roby Hidayat

IAIN JEMBER



**e. Sejarah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Ash-Sholihin Mumbulsari**

Pondok pesantren salafiyah syafi'iyah ash-sholihin adalah salah satu pesantren terbesar yang berada di Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, Pesantren ini didirikan oleh K. Ach. Sholihan pada tahun 1998, beliau adalah salah satu santri dari KH. As'ad Samsul Arifin pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, Sepulang dari menimba ilmu di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, beliau dapat mandat atau perintah langsung dari Gurunya yaitu KH. As'ad Samsul Arifin untuk mendirikan Pondok Pesantren di Desa tempat beliau tinggal untuk mensyiarkan Agama Islam, sehingga beliau mendirikan Pondok Pesantren yang namanya hampir mirip dengan nama pondok pesantren tempat beliau menimba ilmu kala itu hanya saja di beri tambahan nama di bagian belakang sesuai dengan nama beliau.

Kini pondok pesantren yang beliau dirikan dikenal dengan nama Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Ash-Sholihin. uniknya pondok pesantren ini yaitu dari tata letak struktur bangunannya yang mirip dengan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, Seiring dengan perkembangan zaman Pondok Pesantren tersebut juga semakin maju, bisa di lihat perkembangannya yaitu dengan mendirikan sekolah-sekolah formal untuk menarik para santri agar mau menimba ilmu di pondok pesantren ini, semua sekolah formal di

pondok pesantren ini sekarang sudah tersedia dari tingkat taman kanak-kanak sampai dengan sekolah menengah atas di antaranya sebagai berikut:

- 1) TK Salafiyah Syafi'iyah Ash-Sholihin
- 2) MI Makarimal Akhlak
- 3) SMP Plus Salafiyah Syafi'iyah Ash-Sholihin
- 4) MA Salafiyah Syafi'iyah Ash-Sholihin

Sekarang jumlah santri yang mondok dan menimba ilmu di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Ash-Sholihin total sekitar 500 santri.

**f. Profil Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Ash-Sholihin.**

Profil Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Ash-Sholihin di jelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Profil Pondok Pesantren**

No	Identitas	Keterangan
1.	Nama Pondok Pesantren	Y a y a s a n P o n d o k P e s a n t r e n Salafiyah-Syafi'iyah Ash-Sholihin Mumbulsari
2.	Nomor Statistik Pondok	51035090100
3.	Alamat Pondok	Jl. KH. Agus Salim No.01 Dusun Krajan Desa Mumbulsari
4.	Kabupaten	Jember
5.	Propinsi	Jawa Timur
6.	Tahun Berdiri	1983
7.	Nomor Telp	081217331144
8.	E-mail	-
9.	Status Tanah	Waqof / Milik Yayasan
10.	Status Gedung	Milik Yayasan
11.	Status Akreditasi	Terdaftar

12.	Lembaga Binaan :	
	a. TK	TK Ash-Sholihin
	b. SMP/MTs	SMP Plus Ash-Sholihin
	c. SMA/MA	MA. Ash-Sholihin
	d. Non Formal	Madin Ula
13.	Jumlah Guru/Ustadz	<b>36 Orang</b>
14.	Fasilitas Yang Dimiliki :	
	a. Jumlah Kamar	19 ruang/local
	b. Jumlah Kelas	21 ruang/local
	c. Ruang Keterampilan	1 ruang/local
	d. MCK	7 ruang/local
	e. Lapangan Olah Raga	2 Lokasi
15	Jumlah Santri Yang Menetap :	
	a. Santri Putra	11 santri
	b. Santri Putri	19 santri

Sumber : Gus Wahid.

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

### 1. Strategi Dakwah Gus Wahid di Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

Abdul Wahid atau lebih akrab di panggil dengan nama Gus Wahid adalah putra kedua dari tiga bersaudara pasangan dari K. Ach. Sholihan dan Nyai. Yusriah yaitu pendiri pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Ash-Sholihin Gus Wahid lahir pada tanggal 2 juni 1981, Gus Wahid dari kecil tidak pernah mengenyam pendidikan formal, sejak umur 11 tahun Gus Wahid sudah mendalami atau belajar ilmu Agama Islam dengan mondok di pesantren Salafiyah Syafi'iyah sukero tempat ayah Gus Wahid menimba ilmu dahulu, tahun 1998 Gus Wahid mondok sampai tahun 2002, jadi total beliau menimba ilmu di pondok pesantren Salafiyah

Syafi'iyah sukerjo yaitu 10 tahun, jadi wajar saja jika pengetahuan beliau tentang agama Islam sangat luas.

Berbicara tentang konsep atau strategi dakwah Gus Wahid dalam melakukan perubahan sosial masyarakat Mumbulsari yaitu tentang sabung ayam, beliau sudah mempunyai dasar yang kuat atau pengetahuan tentang agama Islam yang luas mengingat dari lamanya Gus Wahid menimba ilmu di pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah sukerjo, pada awalnya beliau mendapat laporan dari masyarakat sekitar tempat beliau tinggal bahwasanya ada kegiatan sabung ayam yang rutin dilakukan setiap hari minggu, yang mana hal itu membuat resah sebagian masyarakat yang ada di sekitar kegiatan tersebut hanya saja masyarakat tidak berani menegur atau memberhentikan kegiatan sabung ayam tersebut, mendapat laporan seperti itu Gus Wahid merasa mendapatkan tanggung jawab yang besar dari masyarakat untuk melakukan perubahan atau menghentikan kegiatan sabung ayam tersebut, hanya saja Gus Wahid berfikir tidak mungkin memberhentikan secara langsung kegiatan sabung ayam tersebut di butuhkan strategi atau konsep yang matang, mengingat sabung ayam menjadi salah satu hoby masyarakat mumbulsari dan Gus Wahid sudah siap dengan segala kemungkinan yang akan terjadi termasuk hal negatif yang akan menyimpannya, hal negatif yang Gus Wahid pikirkan saat itu yaitu pasti ada oknum yang tidak sepakat dengan konsep atau strategi yang akan beliau lakukan, tetapi Gus Wahid sudah siap dengan semua kemungkinan yang akan terjadi.

Langkah pertama yang Gus Wahid lakukan yaitu berdiskusi dengan masyarakat sekitar gunanya mencari informasi tentang sabung ayam itu, baik dari para pelakunya, cara bermainnya seperti apa, semua tentang kegiatan sabung ayam itu beliau gali informasinya, Gus Wahid dalam melakukan strategi ini tidak sendirian, Gus Wahid di bantu oleh beberapa masyarakat sekitar dan ada juga dari santri Gus Wahid sendiri, di antaranya yaitu: Fikron Al Khoir (selaku pemuda desa), Ahmad Fauzi (selaku santri Gus Wahid), Sofyan Hadi (selaku masyarakat mumbulsari), yang di mana di antaranya mempunyai tugas masing-masing, langkah selanjutnya Gus Wahid melakukan laporan kepada pihak berwajib guna memberitahukan perihal maksud dan tujuan Gus Wahid agar tidak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan, tetapi laporan tersebut dilakukan secara lisan bukan dengan tertulis.

Setelah Gus Wahid mendapatkan informasi yang lengkap mengenai kegiatan sabung ayam tersebut, langkah selanjutnya yang di ambil Gus Wahid yaitu melakukan pendekatan kelompok terhadap para pelaku sabung ayam tersebut dan melakukan perubahan-perubahan terhadap peraturan yang ada dalam kegiatan sabung ayam tersebut, perubahan-perubahan yang di lakukan oleh Gus Wahid di antaranya: , yang awal taruhannya berupa uang di rubah menjadi shalat sunnah dhuha, yang awalnya ayam di katakan menang jika salah satu ayam sampai mati di rubah menjadi yang menang di hitung sesuai pukulan dari setiap ayam dan durasinya 15 menit dalam satu tegukan

air,yang awalnya tempat sabung ayam tidak ada gelanggang atau arena di buatkan gelanggang atau arena,yang awalnya ayam jalunya di lepas tanpa penutup di beri peraturan setiap ayam yang bertanding jalunya harus di tutup gunanya untuk mengurangi cedera terhadap ayam, dari peraturan-peraturan yang di rubah ini ada yang menanggapi positif dan ada juga yang menanggapi negatif dari para pelaku sabung ayam, yang menanggapi positif bertahan dan yang negatif tidak melanjutkan atau keluar dengan sendirinya.

Selang beberapa minggu kegiatan ini terus berlanjut dan mendapati kendala-kendala, salah satunya yaitu ada oknum yang tidak faham dengan maksud dan tujuan dari dstrategi Gus Wahid, dan untuk menghindari hal tersebut Gus Wahid memindahkan tempat sabung ayam tersebut yang awalnya di lakukan di luar pondok pesantren di pindah ke dalam lingkungan pondok pesantren,strategi gus wahid ini tidak hanya berhenti di kegiatan sabung ayam saja,setelah kegiatan sabung ayam itu selesai di lakukan para pelaku sabung ayam itu di kumpulan di suatu surau atau langgar guna untuk melakukan kegiatan wiritan atau pujian-pujian kepada Allah SWT.

Di luar kegiatan sabung ayam ini masih ada strategi lain yang di lakukan oleh gus wahid guna untuk melakukan perubah sosial kepada para pelaku sabung ayam tersebut, yaitu pada malam minggu di lakukan kegiatan pembacaan ratibul haddad dan di malam senin di lakukan kegiatan pembacaan shalawat nariyah,kegiatan ini rutin di lakukan

seminggu sekali dan tempatnya berpindah-pindah dari rumah ke rumah para pelaku sabung ayam tersebut gunanya untuk tetap menjalin silaturahmi dan kegiatan ini mendapat respon yang baik dari masyarakat mumbulsari, perkembangannya bisa di lihat yaitu kegiatan ini bukan hanya di hadiri para pelaku sabung ayam saja tetapi para pemuda masyarakat mumbulsari juga ikut serta dalam kegiatan ini.

Setiap malam minggu di laksanakan kegiatan rutin pembacaan *rothibul haddad*, pembacaan *rothibul haddad* di baca sesuai yang sudah tertera di kitab *rothibul haddad* tidak ada penambahan sedikitpun dalam pembacaannya, kegiatan ini tempatnya berpindah-pindah atau biasanya di sebut dengan anjang sana sesuai keinginan dari anggotanya, ritual rumah siapa yang ingin di tempati yaitu dengan cara memberanikan diri untuk berdiri dan menyampaikan bahwa rumahnya siap untuk di tempati pembacaan *rothibul haddad*, setiap anggota di wajibkan iuran Rp 1000 untuk di berikan kepada tuan rumah untuk di gunakan sebagai suguhan kopi, teh, dan rokok, kegiatan pembacaan *rothibul haddad* biasanya di mulai dari jam 19:30 sampai selesai, untuk pembukaan biasanya menunggu Gus Wahid datang setelah itu acara pembacaan *rothibul haddad* di mulai.

Malam senin di lakukan kegiatan rutin pembacaan *shalawat nariyah*, tempatnya tidak pernah berpindah-pindah, selalu di laksanakan di kediaman Gus Wahid, kegiatan ini dilaksanakan dari jam 20:00 sampai selesai, adapun pembacaannya di mulai dengan tawassul fatihah, shalawat

nariyah sebanyak 4444, di tutup dengan do'a, kegiatan ini diikuti kurang lebih sebanyak 190 an, yang terdiri dari 109 pemuda,81 orang tua,yang tergolong dari beberapa desa yang ada di sekitar desa Mumbulsari, sedangkan hidangan atau suguhan di tanggung oleh Gus Wahid sendiri, alasan mengapa kegiatan ini di laksanakan tidak pernah berpindah-pindah yaitu, agar masyarakat tidak terlalu sungkan terhadap Gus Wahid sekaligus silaturahmi semakin erat.

Gus Wahid mempunyai gagasan kegiatan shalawatan ini harus de beri nama yang sekiranya bisa memotivasi orang-orang yang berkecimpung di dalamnya, akhirnya di sepakati bersama pemberian nama shalawatan ini dengan sebutan Wali Para, yang mana artinya,jika Wali Para bisa di artikan orang yang dekat kepada Allah SWT, sedangkan Wali Para kebalikan dari arti Wali Para,yaitu orang yang selalu merasa berdosa dan tidak baik yang selalu berusaha mendekati diri kepada Allah SWT lewat kegiatan shalawatan ini.

Hal ini di perkuat lagi dengan wawancara dengan Gus Wahid selaku nara sumber dan sebagai pengasuh pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah Ash-sholihin Desa Mumbulsari Jember . Dan hasilnya sebagai berikut :

“oh ya untuk strategi saya itu untuk mengurangi kegiatan perjudian tersebut menggunakan strategi pendekatan secara kelompok,awalnya ada laporan dari warga sekitar,bahwasanya ada kegiatan perjudian sabung ayam Cuma mereka tidak berani untuk menegor langsung, sehingga mendapati hal tersebut saya merasa di butuhkan atau di beri tanggung jawab oleh masyarakat untuk menyelesaikan masalah ini, saya berfikir tidak mudah untuk menyelesaikan masalah ini mengingat masyarakat mumbulsari



gemar terhadap ayam, harus ada konsep atau strategi yang pas agar kegiatan tersebut bisa berhenti, saya mengamati kegiatan sabung ayam sampai pada akhirnya saya menemukan strategi atau konsep yang pas untuk di lakukan, yaitu melakukan pendekatan terhadap kelompok yang melakukan perjudian sabung ayam “<sup>60</sup>

Senada dengan pernyataan hal tersebut peneliti juga mewawancarai salah satu pemuda Desa Mumbulari yang bernama Fikron Al Khoir yang ikut serta membantu kegiatan Gus Wahid, sebagai berikut :

”untuk itu mas saya melakukan apa yang sudah di perintahkan gus wahid terhadap saya mas, saya melakukan pendekatan secara personal yang mana fungsinya mencari informasi tentang kegiatan perjudian tersebut, tugas saya untuk mengetahui secara detail dan terperinci tentang apa saja yang ada dalam perjudian sabung ayam tersebut, baik itu taruhannya berapa, aturan maennya seperti apa, peraturan sabung ayamnya bagaimana.”<sup>61</sup>

Memperkuat pernyataan hal tersebut peneliti juga mewawancarai salah satu santri dari Gus Wahid yang bernama Ahmad Fauzi yang ikut serta membantu kegiatan Gus Wahid, sebagai berikut :

“gus wahid memerintahkan kepada saya untuk mengulik ngulik kegiatan apa saja yang di lakukan oleh para pelaku kegiatan perjudian sabung ayam, Cuma pendekatan yang di perintahkan oleh gus wahid bukan terhadap kelompok melainkan secara personal, saya mencari informasi orang orangnya itu apa hanya dari masyarakat sekitar atau ada dari daerah lain, lebih tepatnya para pelakunya mas.”<sup>62</sup>

Pernyataan di atas agar semakin kuat, peneliti juga mewawancarai salah satu masyarakat yang bernama Sofan Hadi yang ikut serta membantu kegiatan Gus Wahid, sebagai berikut :

“kalau saya itu hanya membantu gus wahid saja dan di sini saya di suruh mengetahui secara detail tentang kegiatan perjudian sabung ayam itu, saya ini membantu dalam hal siapa saja yang

<sup>60</sup> Gus wahed, *wawancara*, Jember 1 mei 2019.

<sup>61</sup> Fikron Al Khoir, *wawancara*, jember 5 mei 2019

<sup>62</sup> Ahmad Fauzi, *wawancara*, 12 mei 2019

menjadi dedengkot atau pentolanya atas kegiatan perjudian itu, dari Gus Wahid saya di perintahkan melakukan pendekatan secara emosional, contohnya saya bawa ayam, terus ikut kegiatan perjudian juga mas meskipun saya sebenarnya tidak menyukai ayam mas”<sup>63</sup>

Strategi yang di gunakan oleh Gus Wahid untuk mengurangi kegiatan perjudian sabung ayam tersebut, Gus Wahid memiliki mekanisme berdasarkan strategi yang digunakan sebagai berikut:

“selanjutnya saya mengambil langkah saya harus mempunyai ayam jago juga meskipun pada dasarnya saya tidak menyukai ayam, dan ikut menimbrung dalam kegiatan perjudian sabung ayam tersebut, setelah itu saya merubah peraturan, yang awal taruhannya berupa uang saya rubah menjadi shalat sunnah dhuha, yang awalnya ayam di katakan menang jika salah satu ayam sampai mati saya rubah menjadi yang menang di hitung sesuai pukulan setiap ayam dan durasinya 15 menit dalam satu tegukan air, yang awalnya tempat sabung ayam tidak ada gelanggang atau arena saya buat gelanggang atau arena, yang awalnya ayam jalunya di lepas tanpa penutup saya beri peraturan setiap ayam yang bertanding jalunya harus di tutup gunanya untuk mengurangi cedera terhadap ayam”<sup>64</sup>

Peneliti juga mewawancarai salah satu pemuda Desa Mumbulari yang bernama Fikron Al Khoir yang ikut serta membantu kegiatan Gus Wahid, sebagai berikut :

“saya membantu Gus Wahid dalam melancarkan konsep tersebut, yang saya lakukan ikut menyuarakan atau menyepakati apa saja yang menjadi gagasan dalam melakukan perubahan aturan kegiatan perjudian sabung ayam tersebut, yaitu yang awal taruhannya berupa uang saya rubah menjadi shalat sunnah dhuha, yang awalnya ayam di katakan menang jika salah satu ayam sampai mati saya rubah menjadi yang menang di hitung sesuai pukulan setiap ayam dan durasinya 15 menit dalam satu tegukan air, yang awalnya tempat sabung ayam tidak ada gelanggang atau arena saya buat gelanggang atau arena, yang awalnya ayam jalunya di lepas tanpa penutup saya beri peraturan setiap ayam

<sup>63</sup> Sofyan Hadi, *wawancara*, 22 Mei 2019

<sup>64</sup> Gus Wahid, *wawancara*, 1 Mei 2019

yang bertanding jalunya harus di tutup gunanya untuk mengurangi cedera terhadap ayam”<sup>65</sup>

Selanjutnya dengan pernyataan hal tersebut peneliti juga mewawancarai salah satu santri dari Gus Wahid yang bernama Ahmad Fauzi yang ikut serta membantu kegiatan Gus Wahid, sebagai berikut :

”saya selaku santri gus wahid selalu mengikuti kemanapun gus wahid ,termasuk mengurus perijinan kepada pihak yang berwajib,dan ikut serta menyuarakan segala gagasan dari gus wahid, dan saya mendapatkan tanggung jawab yang sangat penting,yaitu mengawasi para pelaku yang kalah untuk shalat sunnah dhuha karena shalat sunnah dhuha yang di lakukan tidak sedikit sekali kalah kesepakatannya 10 rakaat atau 15 kali shalat sunnah dhuha.”<sup>66</sup>

Memperkuat pernyataan tersebut peneliti juga mewawancarai salah satu masyarakat yang bernama Sofan Hadi yang ikut serta membantu kegiatan Gus Wahid, sebagai berikut :

”saya sepakat sekali dengan semua gagasan yang di buat oleh gus wahid, dan saya juga menyuarakan perubahan aturan yang di buat oleh gus wahid diantaranya yaitu, yaitu yang awal taruhannya berupa uang saya rubah menjadi shalat sunnah dhuha, yang awalnya ayam di katakan menang jika salah satu ayam sampai mati saya rubah menjadi yang menang di hitung sesuai pukulan setiap ayam dan durasinya 15 menit dalam satu tegukan air,yang awalnya tempat sabung ayam tidak ada gelanggang atau arena saya buat gelanggang atau arena,yang awalnya ayam jalunya di lepas tanpa penutup saya beri peraturan setiap ayam yang bertanding jalunya harus di tutup gunanya untuk mengurangi cedera terhadap ayam, saya juga ikut dalam kegiatan ini dan juga mengadu ayam yang saya bawa,kadang menang kadang juga kalah,saya pernah kalah hingga 5 kali jadi total saya shalat sunnah dhuha 50 rakaat atau 25 kali shalat sunnah dhuha.”<sup>67</sup>

Hal itu di lakukan oleh Gus Wahid dalam melakukan interaksi terhadap masyarakat yang melakukan perjudian sambung ayam, adapun

<sup>65</sup> Fikron Al Khoir, *wawancara*, 5 mei 2019

<sup>66</sup> Ahmad Fauzi, *wawancara*, 12 mei 2019

<sup>67</sup> Sofyan Hadi, *wawancara*, 22 mei 2019

respon pro dan kontra terhadap strategi interkasi yang di lakukan oleh gus wahid sebagai berikut :

“Tentang respon masyarakat, pastinya ada yang baik ada pula yang buruk,sejauh ini lebih dominan atau lebih banyak yang baik,bisa di nilai dari banyaknya yang bertahan dalam kegiatan ini,kebanyakan yang keluar atau tidak lanjut dalam kegiatan ini yaitu dari pendatang luar dari desa mumbulsari,karena peserta atau pelaku bukan hanya dari masyarakat desa mumbulsari saja,ada juga dari desa sebelah seperti lampeji,karang kedawung,sumber tengah,mereka mereka itu keluar atau tidak lanjut di karenakan dalam aturan yang saya rubah seperti yang saya katakan tadi,yaitu yang awalnya berupa uang saya rubah menjadi shalat sunnah dhuha,tapi lebih banyak atau dominan yang masih bertahan,karena yang bertahan ini adalah orang-orang yang memang betul-betul ingin berubah dan ada niatan untuk berubah,ya saya bina atau saya beri arahan orang-orang yang mau berubah ini.”<sup>68</sup>

Pemaparan pernyataan hal tersebut peneliti juga mewawancarai salah satu pemuda Desa Mumbulari yang bernama Fikron Al Khoir yang ikut serta membantu kegiatan Gus Wahid, sebagai berikut :

“Selama ini Alhamdulillah masih banyak yang bertahan mas,itu menunjukkan masih banyak yang merespon baik dari pada yang merespon buruk mas,lewat kegiatan ini yang saya alami atau yang saya rasakan yaitu terjalinnya komunikasi yang inten dari gus wahid terhadap para pelaku ssehingga terjalin sebuah silaturrahim yang baik,bisa saling mengenal antar orang-orang itu,dan saya sangat menyayangkan bagi oranhg-orang tidak lanjut dalam kegiatan ini mas.”<sup>69</sup>

Selanjutnya dengan pernyataan hal tersebut peneliti juga mewawancarai salah satu santri dari Gus Wahid yang bernama Ahmad Fauzi yang ikut serta membantu kegiatan Gus Wahid, sebagai berikut :

“sejauh ini sesuai dengan pengamatan saya mas,masih lebih banyak yang respon baik dari pada yang respon buruk,meskipun kegiatan sabung ayam ini tidak bisa di berhentikan secara total

<sup>68</sup> Gus Wahid, *wawancara*, 1 mei 2019

<sup>69</sup> Fikron Al Khoir, *wawancara*, 5 mei 2019

tapi bisa merubah sedikit demi sedikit mas,karena kalau di paksa untuk berhenti total mereka tidak bisa,karena memang mereka sangat menyukai atau gemar terhadap ayam mas.”<sup>70</sup>

Semakin memperkuat pernyataan tersebut peneliti juga mewawancarai salah satu masyarakat yang bernama Sofan Hadi yang ikut serta membantu kegiatan Gus Wahid, sebagai berikut :

“Yang saya rasakan sendiri atau saya selaku yang ikut serta dalam kegiatan ini,dampak atau hal positif yang saya rasakan,yang awalnya saya tidak pernah shalat dhuha akhir-akhir ini saya semakin rajin untuk shalat dhuha,ya meskipun masih bolong-bolong mas,tapi bagi saya itu suatu dampak yang positif bagi saya pribadi mas,sehingga saya beranggapan terkadang suatu hal yang baik itu di mulai dengan keterpaksaan sehingga menjadi suatu kebiasaan,dan saya sangat menyayangkan bagi orang-orang yang tidak lanjut atau keluar itu mas.”<sup>71</sup>

Dalam hal melakukan kegiatan untuk merubah perubahan sosial terhadap masyarakat yang melakukan kegiatan perjudian di daerah mumbulsari, adapun kendala yang terjadi di lapangan, hal itu di perjelas oleh Gus Wahid sebagai berikut :

“Mengenai kendala dari awal saya sudah siap atau sudah saya pikirkan semuanya,pasti akan ada kendala atau faktor- yang menjadi penghambat kegiatan ini,tapi saya sudah siap dengan semuanya,pertama kali kendala yang saya dapati yaitu ada oknum yang dalam hal ini saya tidak bisa menyebutkan namanya karena takut menjadi fitnah, yang tidak paham dengan maksud dan tujuan kegiatan yang saya lakukan ini,sehingga oknum tersebut melaporkan kepada pihak yang berwajib kegiatan ini,untungnya awal-awal dulu saya sudah membuat laporan atau perijinan terlebih dahulu sehingga pihak berwajib sudah mengetahui dan paham dengan maksud dan tujuan kegiatan yang saya lakukan ini,tapi kesalahan saya yaitu perijinan itu hanya melalui lisan saja bukan secara tertulis,dan untuk mengantisipasi ini,saya mengambil langkah,yang awalnya tempat kegiatan sabung ayam ini di luar pondok saya pindahkan kedalam pondok atau rumah

<sup>70</sup> Ahmad Fauzi, *wawancara*, 12 mei 2019

<sup>71</sup> Sofyan hadi, *wawancara*, 22 mei 2019.

saya sendiri,selanjutnya kendala yang saya hadapi dari keluarga saya sendiri,dengan oknum yang sama,oknum tersebut laporan kepada umi saya katanya eman kepada saya kok ada gus melakukan kegiatan seperti itu,saya langsung mengambil sikap memberi arahan terhadap umi saya,pada dasarnya kegiatan sabung ayam ini tidak bisa langsung di berhentikan,karena mereka sudah gemar terhadap ayam,yang saya harapkan hanya mengurangi kegiatan perjudian ini secara perlahan.”<sup>72</sup>

Dengan pernyataan hal tersebut peneliti juga mewawancarai salah satu pemuda Desa Mumbulari yang bernama Fikron Al Khoir yang ikut serta membantu kegiatan Gus Wahid, sebagai berikut :

“Dulu kegiatan ini tempatnya di luar pondok mas, tapi dekarang di pindah kedalam pondok,saya heran kenapa kok di pindah ke dalam pondok? Akhirnya saya memberanikan diri tanyak langsung kepada gus wahid,kenapa kok di pindah ke dalam pondok?,ternyata ada oknum yang tidak paham dengan maksud dan tujuan kegiatan ini,dan saya tanyak langsung kepada oknum tersebut,ternyata benar dengan apa yang di bilang gus wahid,ya saya kasik pengertian oknum tersebut mas tentang maksud dan tujuan gus wahid melakukan kegiatan itu sesuai kemampuan saya,dan oknum tersebut bilang kasian kepada gus wahid karena latar belakang dari gus wahid yaitu seorang gus atau keturunan kyai dan pengasuh pondok pesantren salafyah syafi’iyah asholihin.”<sup>73</sup>

Selanjutnya dengan pernyataan hal tersebut peneliti juga mewawancarai salah satu santri dari Gus Wahid yang bernama Ahmad Fauzi yang ikut serta membantu kegiatan Gus Wahid, sebagai berikut :

“kendala yang saya ketahui dari kegiatan itu yang sepengetahuan saya mas,yaitu buk nyai atau umi dari gus wahid pernah tanya-tanya tentang kegiatan yang di lakukan gus wahid,saya juga tidak mengetahui buk nyai atau umi dari gus wahid dapat dari mana informasi tersebut,saya hanya menjelaskan sepengetahuan saya mas,tentang maksud dan tujuan kegiatan yang gus wahid lakukan,saya pernah di tegur langsung oleh buk nyai,saya sebagai

<sup>72</sup> Gus Wahis, *wawancara*, 1 mei 2019

<sup>73</sup> Fikron Al Khoir, *wawancara*, 5 mei 2019

santri hanya bisa tunduk dan patuh terhadap keluarga dhalem mas.”<sup>74</sup>

Memperkuat pernyataan tersebut peneliti juga mewawancarai salah satu masyarakat yang bernama Sofan Hadi yang ikut serta membantu kegiatan Gus Wahid, sebagai berikut :

“kendala yang menurut saya paling menonjol yaitu perbedaan pendapat antar masyarakat sekitar pondok pesantren mas,ada yang paham dan ada juga yang tidak paham maksud dan tujuan kegiatan yang di lakukan oleh gus wahid,dan bagi saya itu wajar mas,berhubung saya yang sering kumpul dengan masyarakat sekitar pondok pesantren dan saya juga mengetahui maksud dan tujuan dari gus wahid,saya membantu memberi arahan kepada masyarakat yang tidak paham dengan maksud dan tujuan kegiatan yang di lakukan oleh gus wahid.”<sup>75</sup>

Dalam hal melakukan strategi perubahan sosial, tidak banyak masyarakat yang menerima strategi yang di gunakan Gus Wahid, hal itu di perkuat pernyataan sebagai berikut:

”sebenarnya di lain hari minggu,kami juga sering melakukan kumpulan atau kajian kajian ssemacam wiritan shalawat,yaitu malam minggu pembacaan ratibul haddan dan di malam senin shalawat nariyah,kegiatan ini juga rutin kami lakukan dan tempatnya berpindah pindah rumah ke rumah para pelaku kegiatan sabung ayam,yang mana ini sangat berdampak positif bagi kami semua,selain mendekatkan diri kepada Allah SWT,silaturrahim terjalin dengan sangat baik,dan Alhamdulillah pesertanya bukan hanya dari para pelaku kegiatan sabung ayam,lambat laun bertambah banyak dari masyarakat sekitar terutama para pemuda pemudanya,lalu saya berfikir sepertinya kegiatan ini di beri wadah atau nama yang sekiranya bisa memotivasi kami semua yang berkecipung di dalamnya,akhirnya di sepakati bersama pemberian nama shalawatan ini dengan sebutan WALIPARA, yang mana artinya,jika para wali bisa di artikan oran orang yang dekat kepada Allah SWT, sedangkan walipara kebalikan dari arti para wali,yaitu orang yang selalu merasa berdosa dan tidak baik yang selalu

<sup>74</sup> Ahmad Fauzi, *wawancara*, 12 mei 2019

<sup>75</sup> Sofyan Hadi, *wawancara*, 22 mei 2019.



berusaha mendekatkan diri kepada Allah SWT lewat kegiatan shalawatan ini.”<sup>76</sup>

Senada dengan pernyataan hal tersebut peneliti juga mewawancarai salah satu pemuda Desa Mumbulari yang bernama Fikron Al Khoir yang ikut serta membantu kegiatan Gus Wahid, sebagai berikut :

“perubahan yang menurut saya paling kelihatan yaitu,kami yang dulunya sungkan terhadap gus wahid,dengan adanya kegiatan seperti ini kami sering berkunjung ke rumah atau dhalem gus wahid,kami juga sering-sering atau berbagi ilmu kepada gus wahid,semua hal yang tidak kami ketahui tentang agama islam bisa di tanyakan langsung kepada gus wahid,yang mana itu sangat berguna bagi wawasan atau pengetahuan kami tentang agama islam.”<sup>77</sup>

Selanjutnya dengan pernyataan hal tersebut peneliti juga mewawancarai salah satu santri dari Gus Wahid yang bernama Ahmad Fauzi yang ikut serta membantu kegiatan Gus Wahid, sebagai berikut :

“karena saya selalu di lingkungan pondok pesantren jadi saya sangat mengetahui segala perubahan yan terjadi terhadap pelaku kegiatan sabung ayam itu mas, akhir-akhir ini mereka sudah mulai mengurangi kegiatan sabung ayam,lebih banyak waktu berdiskusi tentang agama dengan gus wahid,serta mereka sering bershalawatan.”<sup>78</sup>

Untuk memperkuat pernyataan tersebut peneliti juga mewawancarai salah satu masyarakat yang bernama Sofan Hadi yang ikut serta membantu kegiatan Gus Wahid, sebagai berikut :

“perubahan yang saya alami sendiri yaitu selain saya sudah mulai istiqomah shalat dhuha,saya sering menghadiri kajian rutin,yaitu ratibul haddad di malam minggu dan shalawat nariyah di malam senin,saya pribadi sangat senang dengan adanya kegiatan ini, selain saya mempunyai aktifitas yang positif saya juga bisa

<sup>76</sup> Gus Wahid, *wawancara*, 1 mei 2019

<sup>77</sup> Fikron Al Khoir, *wawancara*, 5 mei 2019.

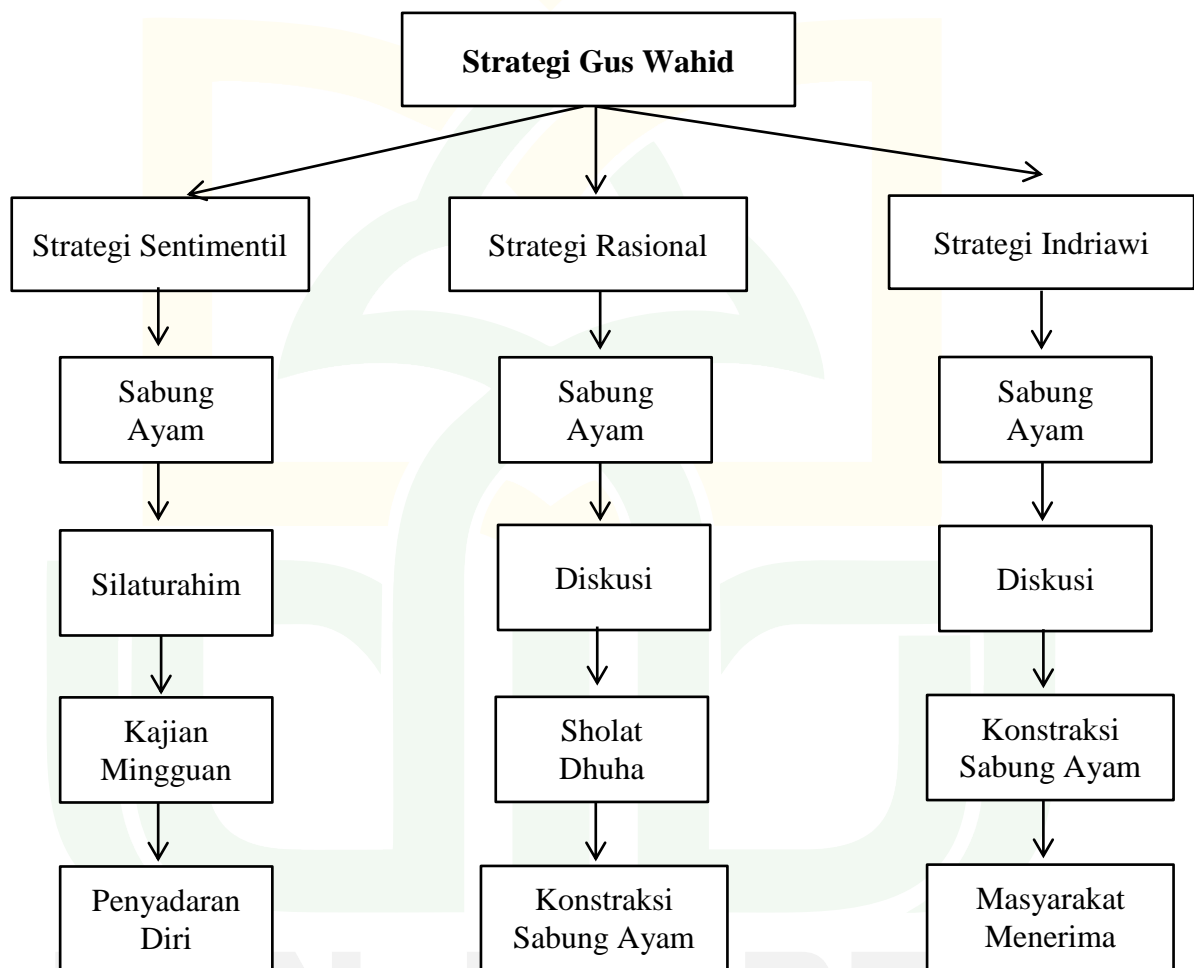
<sup>78</sup> Ahmad Fauzi, *wawancara*, 12 mei 2019.



berkumpul atau menjalin silaturahmi dengan para anggota wali para.<sup>79</sup>

### C. Pembahasan temuan.

#### 1. Strategi dakwah Gus Wahid.



<sup>79</sup> Sofyan Hadi, *wawancara*, 22 mei 2019.

a. Startegi sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*)

adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para muallaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya. Strategi sentimentil ini diterapkan oleh Nabi SAW, saat menghadapi kaum musyrik Mekkah.

Pada dasarnya mayoritas masyarakat Mumbulsari adalah islam turun temurun, dari dalam kandungan rata-rata sudah Islam sampai dewasa, sehingga itu berdampak terhadap pengetahuannya tentang agama islam itu sendiri, semua kegiatan tentang keagamaan hanya sebatas rutinitas atau menggugurkan kewajiban saja, berangkat dari inilah kegiatan sabung ayam ini terjadi, dari kurang pemahaman tentang agama islam sehingga berani melakukan hal-hal yang di larang oleh agama islam, Gus Wahid sangat mengetahui betul terhadap keadaan seperti ini, sehingga Gus Wahid melakukan pembinaan rutin terhadap para pelaku sabung ayam di sela-sela kegiatan yang Gus Wahid lakukan, Gus Wahid menerapkan tentang silaturahmi yang baik, yaitu dengan cara melakukan kajian rutin setiap malam minggu

di lakukan kegiatan pembacaan ratibuul haddad dan malam senin di lakukan kajian pembacaan shalawat nariyah, dari dua kajian tersebut gus wahid melakukan pembinaan serta memberikan pengertian terhadap para pelaku sabung ayam tentang dasar-dasar agama islam.

Gus Wahid bukan hanya menggunakan strategi sentimentil saja tetapi ada kesamaan juga dengan strategi Tilawah yakni jika di lihat dari arti strategi tilawah sendiri yaitu mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Sesuai yang di terapkan oleh Gus Wahid yaitu melakukan pembinaan terhadap parapelaku sabung ayam sehingga terjadi sebuah interaksi dan para sabung ayam sering mendengarkan dengan apa yang di jelaskan oleh Gus Wahid, selain itu Gus Wahid juga menjalin silaturahmi dengan melaksanakan kegiatan rutin.

b. Strategi Rasional (*al-Manhaj, al-Aqli*)

Adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal fikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dari bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

Gus Wahid selalu melakukan diskusi dengan masyarakat, gunanya yaitu agar setiap keputusan yang di ambilnya mudah di terima oleh para pelku sabungg ayam, dalam hal ini terbukti ada beberapa

peraturan yang di rubah oleh Gus Wahid mengenai tata cara dalam melakukan sabung ayam, di antaranya yaitu:

- 1) yang awal taruhannya berupa uang di rubah menjadi shalat sunnah dhuha.
- 2) yang awalnya ayam di katakan menang jika salah satu ayam sampai mati di rubah menjadi yang menang di hitung sesuai pukulan dari setiap ayam dan durasinya 15 menit dalam satu teguakan air.
- 3) yang awalnya tempat sabung ayam tidak ada gelanggang atau arena di buatkan gelanggang atau arena.
- 4) yang awalnya ayam jalunya di lepas tanpa penutup di beri peraturan setiap ayam yang bertanding jalunya harus di tutup gunanya untuk mengurangi cedera terhadap ayam.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa, dari beberapa peraturan yang Gus Wahid rubah, tergambar dengan jelas bahwa segala keputusan yang di ambil oleh Gus Wahid selalu melakukan diskusi.

Dalam menerapkan strategi rasional Gus Wahid juga menyinggung tentang strategi tilawah karena kedua strategi ini ada kesamaan pengertian, strategi tilawah yaitu dilakukan secara formal dan sistematis. Artinya, metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu. Dalam hal ini Gus Wahid selalu melakukan diskusi dengan masyarakat gunanya

agar langkah yang akan di ambil oleh Gus Wahid dapat tertata rapi dan sistematis.

c. Strategi Indriawi (*al-Manhaj al-Hissi*)

Mempunyai kesamaan arti dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Strategi indrawi adalah sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indera dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan

Strategi yang di lakukan oleh Gus Wahid, banyak masyarakat mumbulsari mengalami perubahan sosial baik secara individu maupun kelompok, secara individu perubahan yang nampak yaitu, setiap individu para pelaku sabung ayam saat ini sudah mulai terbiasa melakukan kegiatan sunah shalat dhuha, dan mulai giat berdiskusi secara rutin dengan Gus Wahid, secara kelompok perkembangannya bisa di lihat dari yaitu kegiatan ini bukan hanya di hadiri para pelaku sabung ayam saja tetapi para pemuda masyarakat mumbulsari juga ikut serta dalam kegiatan ini,

Strategi indriawi juga terdapat kesamaan dengan strategi tazkiyah, jika di lihat dari pengertian tentang strategi tazkiyah yaitu melalui indera pendengaran dan indera penglihatan, maka strategi tazkiyah melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai penyakit. Baik penyakit hati maupun badan. Sasaran strategi ini bukan pada jiwa yang bersih, tetapi jiwa yang kotor, sesuai

dengan apa yang di terapkan oleh Gus Wahid yaitu banyak masyarakat mumbulsari mengalami perubahan sosial baik secara individu maupun kelompok, secara individu perubahan yang nampak yaitu, setiap individu para pelaku sabung ayam saat ini sudah mulai terbiasa melakukan kegiatan sunah shalat dhuha, dan mulai giat berdiskusi secara rutin dengan Gus Wahid, secara kelompok perkembangannya bisa di lihat dari yaitu kegiatan ini bukan hanya di hadiri para pelaku sabung ayam saja tetapi para pemuda masyarakat mumbulsari juga ikut serta dalam kegiatan ini,

Kelebihan strategi Gus Wahid adalah bisa di terima oleh sebagian besar para peserta sabung ayam, karena pada dasarnya strategi Gus Wahid lebih menekankan terhadap strategi sentimentil dengan cara melakukan pembinaan secara rutin sehingga terjalin silaturahmi yang baik, selanjutnya penerapan strategi rasional dengan cara melakukan diskusi dengan masyarakat, sehingga segala tindakan yang akan di lakukan sudah terkonsep secara matang, selanjutnya penerapan strategi indriawi yaitu kegiatan rutinan bukan hanya dari kalangan para peserta sabung ayam saja melainkan juga di hadiri oleh para pemuda-pemuda desa mumbulsari.

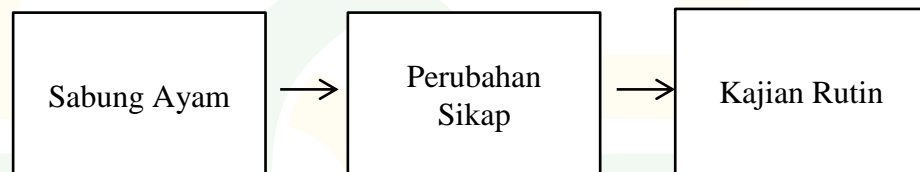
Kelemahan yang terdapat dari strategi Gus Wahid adalah tidak semua para peserta sabung ayam mengikuti atau menerima strategu Gus Wahid, ini menunjukkan bahwa masih ada kekurangan yang terdapat dalam strategi Gus Wahid, dari strategi sentimentil Gus

Wahid kurang memasukkan nilai-nilai agama atau pengertian agama secara luas, selanjutnya strategi Rasional yaitu di karenakan peserta sabung ayam pengetahuan tentang agama masih dasar sehingga Gus Wahid kesulitan untuk menjelaskan bagaimana hukumnya tentang perjudian, selanjutnya tentang strategi indriawi Gus Wahid masih belum menemukan cara bagaimana kajian-kajian itu bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

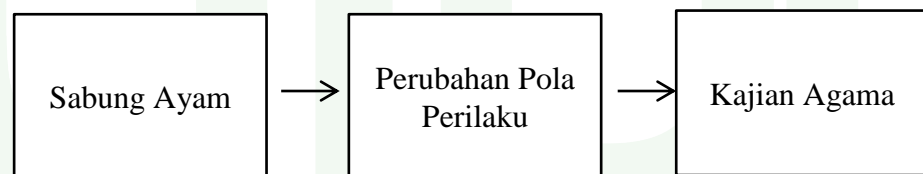
## 2. Perubahan Sosial Masyarakat Mumbulsari

### Perubahan Sosial

#### a. Perubahan Sikap Sosial.



#### b. Perubahan Pola Perilaku.



Perubahan sosial akan dipandang sebagai sebuah konsep yang serba mencakup, yang menunjuk kepada perubahan fenomena sosial di berbagai tingkat kehidupan manusia, mulai dari tingkat individual hingga tingkat dunia. Perubahan sikap mencerminkan hubungan antar individu, antar organisasi atau institusi, tetapi mungkin pula tidak. Atau mungkin terdapat kesenjangan waktu, sehingga perubahan yang terjadi pada satu tingkat

lebih lambat dibanding yang terjadi di tingkat lain. Perubahan di setiap tingkat kehidupan sosial mungkin lebih tepat dianggap sebagai perubahan sosial.

a. Perubahan Sikap Sosial

Dari kegiatan yang sering Gus Wahid lakukan sangat berdampak terhadap perubahan sikap sosial para peseta sabung ayam, secara tidak sadar menghipnotis para pesertasabung ayam, dari banyaknya kegiatan kajian-kajian rutin yang di lakukan Gus Wahid, kegiatan sabung ayam secara perlahan mulai menghilang, sekarang mereka lebih di sibukan dengan kajiiian-kajian yang di lakukan oleh Gus Wahid

b. Perubahan Pola Perilaku

Dengan adanya kajian rutin yang di lakukan oleh Gus Wahid para pelaku sabung ayam mempunyai kesibukan yang membawanya kepada hal positif sehingga berdampak terhadap perilaku setiap individu, biasanya para pelaku sabung ayam berkumpul melakukan hal yang tidak ada gunanya kini selalu di adakan diskusi tentang agama sehingga berdampak terhadap pengetahuan tentang agama.

c. Perubahan Norma dan Nilai-Nilai

Dengan kegiatan yang Gus Wahid lakukan itu sedikit mengurangi momok yang ada di desa Mumbulsari mengingat kegiatan sabung ayam adalah kegiatan yang sangat di larang oleh agama dan negara, kegiatan ini juga sangat membantu aparat keamanan, kegiatan



yang di lakukan oleh Gus Wahid ini juga bisa di buat sebagai wadah bagi orang-orang yang memang jarang di perhatikan atau bisa di katakan sampah masyarakat.

#### d. Individu Sebagai Target

Dalam dakwah Gus Wahid masyarakat yang di bina mengalami Perubahan sosial setiap individu para pelaku sabung ayam antara lain :

- 1) Para pelaku sabung ayam semakin rajin shalat dhuha
- 2) Para pelaku sabung ayam semakin rajin berdiskusi tentang agama islam kepada Gus Wahid
- 3) Para pelaku sabung ayam mempunyai kegiatan rutin di luar kegiatan sabung ayam
- 4) Para pelaku sabung ayam semakin rajin shalawatan

#### e. Kelompok Sebagai Target

Para pelaku yang bertahan itulah yg terus di bina oleh GusWahid, mereka mendapatkan pembinaan yang inten dari Gus Wahid, hal ini di tegaskan oleh Gus Wahid dengan di beri wadah shalawatan atau kajian rutin yang di beri nama Wali Para, yang mana artinya,jika Para Wali bisa di artikan orang yang dekat kepada Allah SWT, sedangkan Wali Parakebalikan dari arti Para Wali,yaitu orang yang selalu merasa berdosa dan tidak baik yang selalu berusaha mendekati diri kepada Allah SWT lewat kegiatan shalawatan ini.

Dalam proses perubahan sosial yang terjadi terhadap para pelaku sabung ayam ada interaksi sosial yang mendukung berhasilnya

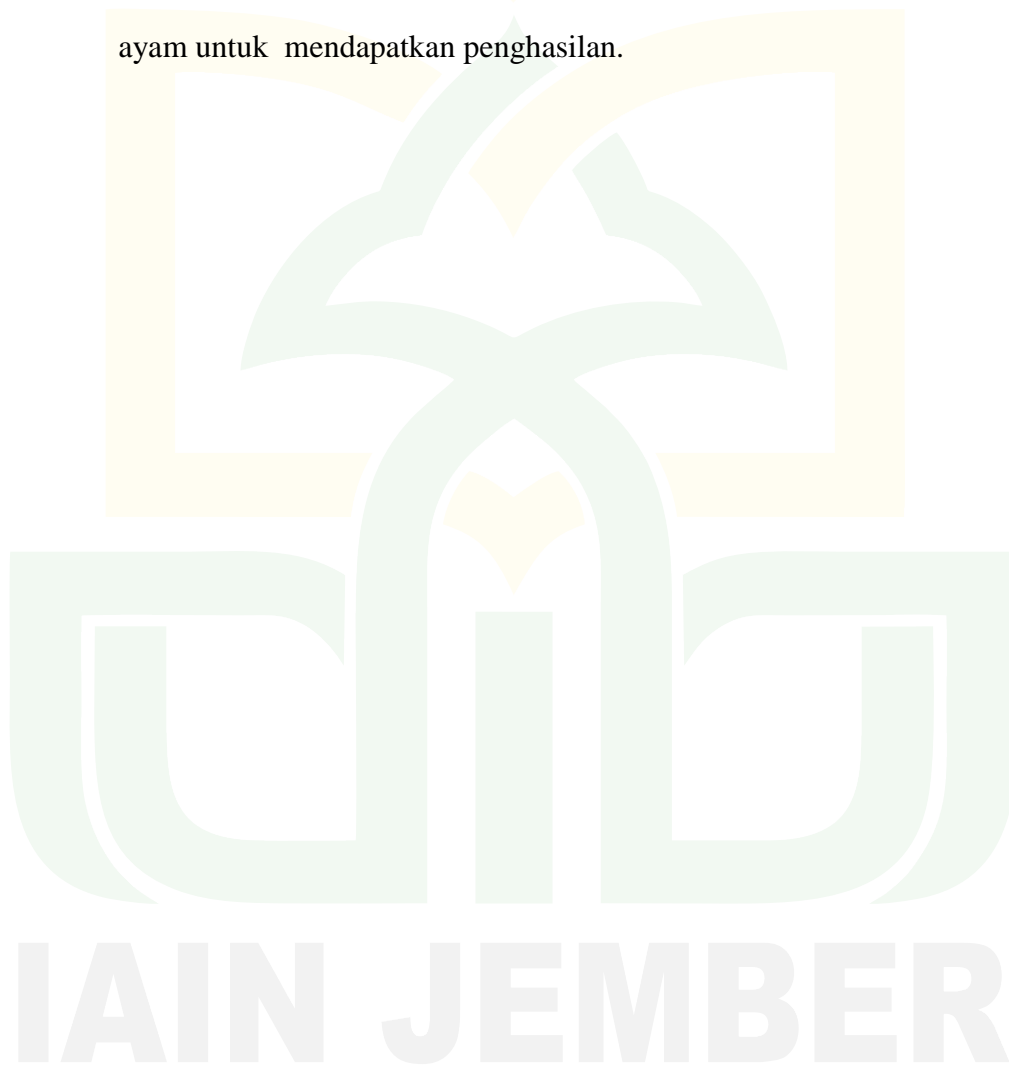
sebuah perubahan sosial, Proses interaksi sosial dipengaruhi antara lain oleh faktor-faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Yang mana dari semua faktor ini saling berkesinambungan, imitasi Gus Wahid melakukan perubahan terhadap peraturan sabung ayam, sugesti Gus Wahid mencontohkan bagaimana menjadi pribadi yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat di contoh oleh para pelaku sabung ayam, identifikasi Gus Wahid melakukan kegiatan rutin sehingga bukan hanya dari para sabung ayam saja yang ikut serta melainkan dari para pemuda Desa Mumbulsari juga ikut serta mengikuti kegiatan rutin tersebut karena di nilai sangat baik dan merupakan kegiatan yang positif.

### **3. Respon Masyarakat Terhadap Strategi Dakwah Gus Wahid.**

Adapun respon dari beberapa tokoh dan aparat keamanan masyarakat mumbulsari yang menanggapi secara positif terhadap strategi dakwah Gus Wahid, bahwasanya kegiatan yang di lakukan oleh Gus Wahid ini sangat membantu dalam hal menertibkam desa mumbulsari, karena kegiatan sabung ayam merupakan kegiatan yang kurang bermanfaat, jika di lihat dari segi pandangan agama kegiatan sabung ayam tersebut merupakan kegiatan yang di larang. Dalam hal ini ada beberapa tokoh masyarakat yang merespon dengan baik yaitu dengan membantu Gus Wahid melancarkan dakwahnya tersebut.

Namun tidak semua masyarakat merespon dengan baik dalam kegiatan dakwah Gus Wahid tersebut, ada pula yang menanggapi secara

negatif, yaitu orang yang keluar atau tidak melanjutkan dengan kegiatan yang Gus Wahid intruksikan, dengan alasan bahwa sejak adanya Gus Wahid dalam kegiatan sabung ayam yang melakukan perubahan terhadap peraturan sabung ayam itu merugikan sebagian para pelaku ayam karena pada dasarnya tujuan para pelaku tersebut melakukan perjudian sabung ayam untuk mendapatkan penghasilan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat di ambil dari judul “Strategi dakwah Gus Wahid dalam melakukan perubahan sosial masyarakat mumbulsari” adalah sebagai berikut:

1. Di lihat dari strategi dakwah yang Gus Wahid lakukan dalam melakukan perubahan sosial masyarakat mumbulsari.
  - a. Strategi sentimental, Gus Wahid melakukan pembinaan rutin terhadap para pelaku sabung ayam di sela-sela kegiatan yang Gus Wahid lakukan, Gus Wahid menerapkan tentang silaturahmi yang baik.
  - b. Strategi rasional, Gus Wahid selalu melakukan diskusi dengan masyarakat, gunanya yaitu agar setiap keputusan yang di ambilnya mudah di terima oleh para pelaku sabung ayam.
  - c. Strategi indriawi, Dari strategi yang di lakukan oleh Gus Wahid, banyak masyarakat mumbulsari mengalami perubahan sosial baik secara individu maupun kelompok.
2. Perubahan sosial yang terjadi terhadap para pelaku sabung ayam
  - a. Individu sebagai target, Dari strategi yang di lakukan oleh Gus Wahid, banyak masyarakat mumbulsari mengalami perubahan sosial baik secara individu maupun kelompok.

- b. Kelompok sebagai target, hal ini di tegaskan oleh Gus Wahid dengan di beri wadah shalawatan atau kajian rutin yang di beri nama Wali Para.

Dari strategi dakwah Gus Wahid dalam melakukan perubahan sosial masyarakat Mumbulsari, tentunya mendapatkan respon positif dan negatif, di antaranya sebagai berikut:

1. Respon positif.

Dalam hal ini ada beberapa tokoh masyarakat yang merespon dengan baik yaitu dengan membantu Gus Wahid melancarkan dakwahnya tersebut.

2. Respon negatif.

Sebagian para pelaku sabung ayam menolak adanya kegiatann dakwah yang di lakukan oleh Gus Wahid karena pada dasarnya tujuan para pelaku tersebut melakukan perjudian sabung ayam untuk mendapatkan penghasilan.

## **B. Saran**

Setelah meneliti dan memperhatikan tentang Strategi dakwah Gus Wahid dalam melakukan perubahan sosial masyarakat Mumbulsari, tentunya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu beberapa hal yang menjadi catatan peneliti berkaitan dengan hasil penelitian menyarankan sebagai berikut :

1. Penelitian ini bersifat kajian lapangan, tentunya masih banyak fakta-fakta di lapangan yang belum diketahui secara keseluruhan untuk dijadikan

pertimbangan dalam mengkaji dan menganalisis data. Untuk itu peneliti menyarankan agar pembaca menggali sumber data yang lebih banyak lagi.

2. Penelitian ini hanya berfokus pada satu obyek penelitian, tentunya masih banyak obyek-obyek lain yang bisa dijadikan tempat dan rujukan dalam meneliti Strategi dakwah Gus Wahid dalam melakukan perubahan sosial masyarakat Mumbulsari. Untuk itu peneliti menyarankan agar senantiasa membaca sumber-sumber lain terkait dengan penelitian relasi sosial supaya menjadi suatu perbandingan.
3. Dalam penelitian ini hanya sebatas mengkaji Strategi dakwah saja, tentunya masih banyak lagi yang dapat dikaji di Desa Mumbulsari terkait perubahan sosial mumbulsari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Dzikron, *Metodelogi Dakwah*, Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1992.
- Ahmad Amrullah, dkk, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Amin Munir Samsul, *Ilmu Dakwah* Jakarta: Amzah, 2009.
- Anshaari Saefudin Endang, *Wawasan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.
- Basrowi, Suwandi, *memahami Penelitian Kualitatif* Jakarta: Rineka Cipta 2008.
- Craib Ian. *Teori-Teori Sosial Modern Dari Parsons Sampai Habermas*. Jakarta: CV rajawali, 1984.
- Departemen Agama, “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*”, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 1994.
- Djam’ah Satori dan Aan Karomah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2014)
- H. Muhiddin Asep, *Metode Pengembangan Dakwah* Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Hafid, *Strategi Dakwah Ustad Rofikin Dalam Menyikapi Perubahan Perilaku Masyarakat Dusun Gedok Desa Argosari Senduro Lumajang*, Jember: 2017.
- Hasim Ali Muhammad, *Kepribadian dan Dakwah Rasulullah dalam Kesaksian Al-Quran* Yogyakarta: Mutiara Pustaka, 2004.
- <https://tesisdisertasi.blogspot.co.id/2014/11/contoh-keabsahan-data-penelitian.html>
- <https://www.google.com/search?q=jurnal+strategi+dakwah+perubahan+sosial>
- Iman Sofiatul, *Strategi dakwah jam’iyyah Maulid Habsyi Nurul Mustofa Dalam transformasi Perubahan Moral Pemuda*. Jember: 2017
- John W. Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 20.
- Laurer H. Robert, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.

- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 103
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta.2010),158
- Moh. Kasiran, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Malang:UIN Maliki Press, 2008)
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013),170
- Nasution, *Metode Research : penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 104.
- Noor Juliansyah, *Metode Penelitian* Bandung: Mandar Maju.2002.
- Omar Yahya Thoha, *Ilmu Dakwah*, Jakarta:Wijaya, 1987.
- Pimay, Awaludin. 2005. *Paradigma dakwah humanis: strategi dan metode dakwah Prof. K.H. Saifuddin Zuhri*, Universitas Michigan: RaSAIL.
- Pratiknya Watik Ahmad, *Islam dan Dakwah: Pergumulan antara Nilai dan Realita* Yogyakarta: PP.Muhammadiyah Majelis Tabligh, 1998.
- S.F. Habey, *Kamus Populer*, Jakarta: Centra, 1993.
- Sa'adah Nurul, *Strategi Dakwah Ustad Ahmad Ruba'ian Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Dusun Sumuran Desa Klompangan Kecamatan Ajung Kabupaten Jember*, jember :2015.
- Slamet. Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Bandung: PT refika Aditama, 2010.
- Sugiono,*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta,2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (jakarta: Rineka
- Suminto Aqib, *Problematika Dakwah*,Jakarta PT Pustaka Panji Mas, 1984.
- Tim Penulisan, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, Jember : STAIN Press, 2014.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2017.
- Tim Penyusun.Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 46.
- [www.dalamislam.com](http://www.dalamislam.com).
- [www.maxmanroe.com/vid/sosial/perubahan-sosial.html](http://www.maxmanroe.com/vid/sosial/perubahan-sosial.html).



[www.unhas.ac.id](http://www.unhas.ac.id).

[www.walisongo.ac.id/3018/3/1105025\\_Bab2.pdf](http://www.walisongo.ac.id/3018/3/1105025_Bab2.pdf)

Yazid Yazril, Alhidayatillah Nur, *Dakwah Dan Perubahan Sosial*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada.



## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
STRATEGI DAKWAH GUS WAHID DALAM MELAKUKAN PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT MUMBULSARI”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi dakwah.</li> <li>2. Perubahan sosial masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian strategi.</li> <li>b. Jenis-jenis strategi.</li> <li>c. Motif-motif melakukan</li> <li>a. Teori Perubahan Sosial</li> <li>b. Teori-Teori Interaksi Sosial</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Gus wahid</li> <li>b. Rt/Rw</li> <li>c. Aparat keamanan.</li> <li>d. Masyarakat mumbul sari</li> </ol> </li> <li>2. Kepustakaan</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan berparadigma kualitatif</li> <li>2. Penentuan subyek penelitian : <i>Purposive Sampling</i></li> <li>3. Metode pengumpulan data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Metode Analisis Data Deskriptif Kualitatif</li> <li>5. Keabsahan Data, Triangulasi Metode dan Sumber</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana strategi dakwah gus wahid di Desa Mumbulsari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember?</li> <li>2. Bagaimana tanggapan masyarakat Mumbulsari terhadap strategi dakwah yang di gunakan gus Wahid?</li> </ol>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PONDOK PESANTREN  
SALAFIYAH SYAFI'IYAH AMI-SHO'LIHIN

Yang nertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathorrohman

NIM : 082131021

Jurusan/Prodi : Manajemen Penyiaran Islam/ Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Dakwah

Institute : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul : **“Strategi Dakwah Gus Wahid Dalam Melakukan Perubahan Sosial Masyarakat Mumbulsari”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 28 Desember 2019

Saya yang menyatakan



Fathorrohman  
NIM: 082131021



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487380 Fax. (0331) 472005, kode Pos. 68136  
Website: <http://iain-jember.ac.id> e-mail: [fdakwah@iain-jember.ac.id](mailto:fdakwah@iain-jember.ac.id)

Nomor : B In.20.6/a/PP.009/11/2019  
Lampiran :  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

23 september 2019

Kepada  
Yth.  
Di  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :


Nama : Fathorrohman  
NIM : 082131021  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/ Prodi : Manajemen Kepenyiaran Islam/ Komunikasi Dan  
Penyiaran Islam  
Semester : 13

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan  
mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ±  
30 hari di lembaga Bapak pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Dakwah Gus  
Wahid Dalam Melakukan Perubahan Sosial Masyarakat Muabulsari".

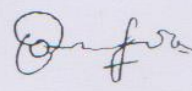


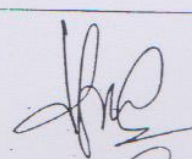
Demikian atas perkenan dan kerjasama bapak, kami sampaikan  
terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

  
Dr. Abdul Astor M. Ag



JURNAL KEGIATAN WAWANCARA


NO	KEGIATAN	TANGGAL	INFORMAN	PARAF
1	Meminta izin melakukan penelitian kepada Kiai pengasuh pondok	05 Mei 2018	K. Mifathul Ulum	
2	Wawancara dengan pengasuh 2 pondok pesantren	08 Mei 2018	Gus Wahid	
3	Wawancara dengan pengurus pondok pesantren	09 Mei 2018	Fikron Al Khoir	
4	Wawancara dengan Ustadz	10 Mei 2018	Ahmad Fauzi	
5	Wawancara dengan santri pondok pesantren	12 Mei 2018	Sofyan Hadi	

Ditetapkan di : Mumbulsari

Pada tanggal :

Ketua Yayasan.



  
K. MIFATHUL UUM

## DOKUMENTASI

### Kegiatan pembacaan solawat



Foto Bersama Anggota



### **Kegiatan Kajian Rutin**



### **Kegiatan Sabung Ayam di rumah Gus Wahid**





**Kegiatan Sabung Ayam di rumah Gus Wahid**



**Kegiatan Sabung Ayam di rumah Gus Wahid**





## Kegiatan Sabung Ayam di rumah Gus Wahid



## BIODATA PENULIS



Naman : Fathorrohman  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 25 Januari 1994  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Jurusan : Manajemen Kepenyiaran Islam  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Alamat Lengkap : Mumbulsari Krajan, Kabupaten Jember